

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan pemaparan dua hal, yaitu (1) deskripsi data dan (2) temuan penelitian.

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan narasumber. Pernyataan-pernyataan tersebut didapatkan dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2020 sampai dengan 23 September 2020. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan tentang tiga fokus penelitian, yaitu (1) pelaksanaan perkuliahan jarak jauh, (2) problematik perkuliahan jarak jauh, (3) dan upaya untuk mengatasi problematik perkuliahan jarak jauh. Perkuliahan jarak jauh yang menjadi fokus dalam penelitian adalah perkuliahan jarak jauh yang diselenggarakan pada semester genap tahun akademik 2019/2020. Wawancara dilakukan kepada sebelas narasumber. Sebelas narasumber tersebut adalah empat dosen Tadris Bahasa Indonesia dan tujuh mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dari semester dua, empat, dan enam (berdasarkan tahun akademik 2019/2020).

Pernyataan-pernyataan narasumber disimak dalam dua tahap, yaitu pada saat wawancara berlangsung dan saat wawancara telah selesai—penyimakan hasil perekaman. Selanjutnya, pernyataan-pernyataan narasumber dicatat dan dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Pernyataan-pernyataan narasumber yang telah dianalisis dideskripsikan berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu (1) pelaksanaan

perkuliahannya jarak jauh, (2) problematik perkuliahan jarak jauh, dan (3) upaya untuk mengatasi problematik perkuliahan jarak jauh.

B. Temuan Penelitian

Subbab ini berisikan deskripsi temuan penelitian yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) pelaksanaan perkuliahan jarak jauh, (2) problematik perkuliahan jarak jauh, dan (3) upaya untuk mengatasi perkuliahan jarak jauh.

1. Pelaksanaan Perkuliahan Jarak Jauh

Hasil analisis data menunjukkan pelaksanaan perkuliahan jarak jauh yang dilaksanakan di TBIN IAIN Tulungagung adalah perkuliahan secara daring (dalam jaringan). Perkuliahan yang dilaksanakan secara daring ini terlihat dari media yang digunakan untuk melaksanakan perkuliahan oleh dosen dan mahasiswa TBIN berupa media yang memerlukan koneksi jaringan internet. Penggunaan media yang memerlukan koneksi internet tersebut terlihat pada pernyataan seluruh narasumber. Berikut temuan yang menunjukkan perkuliahan dilaksanakan secara daring berdasarkan media yang digunakan.

Jadi ketika kita melakukan pembelajaran lewat a... *google classroom*, iya *tha*, ada kesulitan-kesulitan. Ya, kemudian a... lewat *zoom*, ya, maka membutuhkan kuota yang sangat besar. Kemudian, kita kembali ke sesuatu yang sangat mudah, yaitu grup *WA*, iya *tha*? (Narasumber dosen kesatu)

Kemarin itu saya, karena belum ada dari kampus itu harus menggunakan med... apa, apa, media apa, kemarin itu saya pakai *edmodo* sama *WA* grup ya. (Narasumber dosen kedua)

Dengan minta tolong diajari oleh dosen-dosen yang masih muda *gitu*, akhirnya bisa membuat *google classroom*. ... Terus mereka mengajukan, ‘Bu, *gimana* kalau membuat grup *whats...* *whatsapp* saja?’, jadi *WA* grup. (Narasumber dosen ketiga)

Ibu kuliahnya kan pakai *google classroom* ya. ... Medianya selain *google clasroom*, ada lagi *youtube*. (Narasumber dosen keempat)

Perkuliahannya jarak jauh yang saya alami selama perkuliahan *iku perkuliahan* lewat grup, sesuai grup WA (*whatsapp*), diskusi melalui *chat WA*. ... Ada lagi yang menggunakan *google class room*. ... Guru... dosennya itu membuat vidio, menjelaskan materi, di-upload di *youtube*. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Nek aku biasane via... via grup whatsapp, terus via google classroom, kambek via edmodo. (Narasumber mahasiswa kedua)

Dosen minta *pakek WA, sing gampang soale. Enek sing minta pakek edmodo, ya enek.* Terus *enek sing minta pakek... apa ya kae ndek ingi? Google, google classroom iku.* (Narasumber mahasiswa ketiga)

E... satu mata kuliah *edmodo*, mata kuliah lain WA. (Narasumber mahasiswa keempat)

Misalnya, ada yang *pakek quiz* (yang dimaksud adalah *quizizz*), ada yang *pakek edmodo*, ada yang *pakek whatsapp*, ada yang *pakek apa... google... google... google meet... eh, duduk, google class room. ... oiya, maleh enek youtube berarti maeng tambahane* (media). (Narasumber mahasiswa kelima)

Gambaran yang saya ikuti itu, pertama, bisa memalui *whatsapp, google class room, telegram, edmodo, telegram, sama edmodo.* (Narasumber mahasiswa keenam)

Jadi, kan *online*, dari jarak jauh itu *kayak apa, (Media) Google classroom dan whatsapp.* (Narasumber mahasiswa ketujuh)

Pernyataan di atas menunjukkan perkuliahan dilaksanakan secara daring.

Hal tersebut terlihat dari media yang digunakan, yaitu *google classroom, zoom, whatsapp (WA), quizizz, edmodo, youtube, dan telegram.* Keenam media tersebut merupakan media yang memerlukan koneksi jaringan internet dalam penggunaannya. Jaringan internet ini digunakan sebagai penghubung antarmedia sehingga transfer data antarpengguna dapat dilakukan—pengguna yang dimaksudkan adalah dosen dan mahasiswa. Terhubungnya dosen dengan

mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa dalam pembelajaran melalui media yang menggunakan jaringan internet ini menunjukkan bahwa perkuliahan dilaksanakan secara daring. Penjelasan sederhananya, *jaringan* yang dimaksudkan dalam kata *daring* (akronim: *dalam jaringan*) tersebut adalah *jaringan internet*.

2. Problematik Perkuliahan Jarak Jauh

Hasil analisis data menunjukkan enam problematik perkuliahan jarak jauh yang muncul pada dosen dan mahasiswa TBIN IAIN Tulungagung, yaitu (1) problematik psikologis, (2) problematik fisiologis, (3) problematik materi pembelajaran, (4) problematik metode pembelajaran, (5) problematik sarana-prasarana, dan (6) problematik lingkungan. Berikut temuan yang menunjukkan keenam problematik tersebut.

a. Problematis Psikologis

Problematik psikologis muncul pada dosen dan mahasiswa TBIN IAIN Tulungagung. Berikut problematik psikologis tersebut.

1) Problematis Psikologis pada Dosen

Problematik psikologis muncul pada tiga narasumber dosen, yaitu (1) dosen kesatu, (2) dosen kedua, dan (2) dosen ketiga.

a) Dosen Kesatu

Jadi, ada sebuah beban yang ada pada diri kita ketika kita bisa menyampaikan materi itu dengan detail. ... Ternyata terus, kan pada saat posisi tertentu, dalam kondisi tertentu, kita posisinya ada di rumah, iya *tha?* Nah, di rumah itu kan ya a... ketika kita akan kuliah itu, saya juga berganti baju, kemudian juga seperti orang yang sedang dinas di kampus, iya *tha?* Mempersiapkan itu. *Nha*, kadang-kadang ketika kita menunggu waktu itu, terus ketiduran, *tau-tau* jamnya sudah *kelewat*. Ada beban psikis yang luar biasalah artinya. Merasa berdosa gitu, ‘Ya Allah, terlambat.’ ... Ada problem psikis juga yang datangnya secara a... dari faktor-faktor

eksternal, ya. Misalnya, kita merasa sangat kasihan kepada mahasiswa, ya, karena ‘Tidak ada sinyal, Pak. Tidak ada sinyal, Pak, di rumah saya. Pak, listriknya mati.’. (Narasumber dosen kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya tiga problematik psikologis.

Pertama, beban mental. Beban mental tersebut muncul karena keharusan untuk menyampaikan materi secara detail. *Kedua*, keterlupaan pada jadwal mengajar. Keterlupaan ini muncul karena aktivitas mengajar dilaksanakan dari rumah. Situasi dan kondisi yang terjadi di rumah membuat narasumber terlupa pada jadwal mengajaranya. *Ketiga*, kenelangsaan. Kenelangsaan ini muncul karena narasumber mengetahui keadaan mahasiswanya yang mengalami problem dalam pelaksanaan perkuliahan daring.

b) Dosen Kedua

Lebih stres daripada kondisi kuliah langsung ya. Kalau kuliah langsung itu kan kita bisa bertatap muka langsung dengan mahasiswa. Ketika mereka tidak paham, itu kita bisa langsung ‘Mana yang tidak paham?’, mengulang secara e... apa me... memberikan contoh secara langsung. *Nah*, ketika kuliah *online* itu ternyata ketika mereka saya beri materi, hanya berupa bacaan ya, kemudian didiskusikan, itu mereka membaca itu *lho*, membaca itu itu untuk memahami itu ternyata masih sangat sulit, kurang. ... *Lha* kenyataannya waktu itu seharian penuh itu malah e... apa ya, tidak cukup itu *lho*. Capeknya bertambah, harus menyiapkan segala sesuatu lebih detail dari awal. Kalau masuk kelas kan kita datang orang saja, nanti menjelaskan secara singkat kan sud... sudah cukup. Tapi itu kita harus menyiapkan materi, media, segala macam itu jauh-jauh sebelumnya itu sudah harus ada. ... Dan tugas, itu kalau daring itu sistemnya sulit untuk dibuat kelompok ya, karena mereka kan berjauhan. Kalau dibuat kelompok itu saya yakin koordinasi juga sulit. Akhirnya kan saya buat tugasnya individu semudah mungkin yang tidak memberatkan mereka karena mata kuliahnya bukan hanya saya. Tapi, jadi akhirnya apa, efeknya apa, saya koreksinya itu juga harus semakin banyak, dan karena harus terus-terusan dengan leptop, dengan *HP*, itu membuat e... rasa capek itu semakin bertambah. (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik psikologis berupa stres. Stres tersebut muncul pada narasumber karena beberapa hal. *Pertama*, kegiatan mengajar pada perkuliahan daring lebih berat daripada perkuliahan tatap muka. Beratnya mengajar ini didasarkan pada lebih sulitnya narasumber untuk memahamkan mahasiswanya. Narasumber memerlukan usaha ekstra untuk memahamkan mahasiswanya. *Kedua*, jam kerja pada pelaksanaan perkuliahan daring lebih banyak daripada perkuliahan tatap muka. Jam kerja yang lebih banyak ini didasarkan pada lebih banyaknya kegiatan narasumber untuk mempersiapkan segala keperluan dalam melaksanakan perkuliahan daring. Selain itu, kegiatan pascaperkuliahan juga bertambah. Kegiatan pascaperkuliahan yang dimaksudkan adalah kegiatan mengevaluasi tugas individu mahasiswa. Penugasan secara individu lebih banyak digunakan narasumber dalam perkuliahan daring karena penugasan secara kelompok dinilai kurang efektif. *Ketiga*, kelelahan fisik. Kegiatan narasumber yang banyak membuat fisik menjadi lelah. Selain itu, penggunaan gawai yang terlalu intens juga menambah kelelahan fisik narasumber.

c) Dosen Ketiga

Lelah jiwa, lelah raga. Berjam-jam. Iya. Malah di luar jam mengajar itu. Kadang-kadang malam hari. Saya pada waktu itu, malam hari waktunya istirahat, mahasiswa ‘*Klunting*’, tanya. *Nha*, itu. Ada yang seperti itu. ... Bahkan kadang-kadang melebihi jam kuliah. Rentang waktu itu lebih *gitu*, untuk menyelesaikan satu pertemuan. (Narasumber dosen ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik psikologis berupa kelelahan jiwa. Kekelahan jiwa tersebut karena kuantitas jam

mengajar yang bertambah. Bertambahnya kuantitas jam mengajar ini karena adanya mahasiswa yang bertanya kepada dosen di luar jam mengajar dan dibutuhkannya waktu yang lebih lama dari jadwal perkuliahan untuk menyelesaikan satu pertemuan.

2) Problematik Psikologis pada Mahasiswa

Problematik psikologis muncul pada ketujuh (semua) narasumber mahasiswa.

a) Mahasiswa Kesatu

Merasa stres, Mas. Saya, bukan hanya, bukan hanya saya saja dan teman-teman saya saja yang teman-teman saya pun merasakan bahwa pembelajaran *online* kan susah dimengerti. Maksudnya kita *ngga* bisa bertanya secara langsung. Untuk komunikasi kan juga susah secara virtual. Itu, penerimaan materi itu tidak secara maksimal. Jadi kita merasa bingung gitu *Iho*. Terus kemudian, untuk tugas-tugasnya kan *terusan* menumpuk, belum selesai satu tugas sudah diberi tugas lagi, sedangkan materinya saja kita kurang *faham*. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik psikologis berupa stres. Stres tersebut muncul pada narasumber karena dua hal. *Pertama*, perkuliahan daring yang membuat narasumber mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kesulitan tersebut muncul karena terbatasnya komunikasi. Keterbatasan tersebut membuat narasumber tidak dapat menerima dan mendalami materi pembelajaran dengan baik. *Kedua*, beban tugas yang banyak. Banyaknya tugas yang harus diselesaikan membuat narasumber mengalami tekanan. Tekanan ini diperparah dengan ketidakpahaman narasumber pada materi pembelajaran yang berhubungan dengan tugas tersebut.

b) Mahasiswa Kedua

Nek pas wayah matkul-e *radak radak angel ya radak susah mahami*. (Mata kuliah yang susah dipahami) Matkul evaluasi. *Soale iku kan enek praktek kok, eh, apa, eh, apa duduk sih, kayak enek praktek gawe butir soal, terus ngitung, enek tha? Nha, nek ngga di... mik... mik*, sedangkan *kui prakteke ngga langsung. Dadi mik dikei contoh ngana tok*. Terus *awake dewe praktek dewe. Dadi kui radak, sing rumangsaku radak... radak susah sih pemahaman-e, soale meski bolak-balik tekon, 'Iki ngene, iki ngene.', ngana terus.* ... (Pemberian contoh) *Ya paling mik dijelasne ning inti-intine tok. Maksude, iki engko dadi iki ngene, iki ki dadine ngene, tapi ngga di... ngga dituntun piye ngana lho. Soale, kan akeh tha?* ... (Merasa kurang adanya arahan) *Iya, soale kan wektune kan terbatas tha?* (Narasumber mahasiswa kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik psikologis berupa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kesulitan tersebut muncul pada narasumber karena dua hal. *Pertama*, materi pembelajaran yang dirasa sulit oleh narasumber. *Kedua*, kurang adanya penjelasan dari dosen pada materi pembelajaran yang dipelajari.

c) Mahasiswa Ketiga

*Lek perkuliahan biasa kan ketika dosen memberikan penjelasan atau teman-teman memberikan... apa ya, pemaparan materi kan kita enak secara langsung *isa ngerti raut muka, mimik, terus apa jenenge*, isi yang disampaikan. *Lek lek menurutku sih* problematika-ne pembelajaran *sing ngene ki lek* dari em... pesan tulis. *Biasane lek ning WA pakek pesan, terus pesan suara, ngana.* Bagiku *nganu...* susah. Kadang *lek arep apa ya, Mas*, memahami *ngana ki lho.* ... *Gek apalagi pembelajaran apa jenenge*, daring *ngene iki* kan *engko fokus-e wis terpecah-pecah*. Kadangkan memang ada beberapa orang *sing kuliah ikue sik disambi-sambi ngapa-ngapain.* (Narasumber Mahasiswa)*

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik psikologis berupa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kesulitan dalam memahami tersebut karena dua hal. *Pertama*, materi pembelajaran

disampaikan dalam bentuk pesan tertulis dan pesan suara. Penyampaian materi yang berupa suara saja atau berupa tulisan saja membuat narasumber mengalami kesulitan dalam memahami. Hal ini berbeda saat perkuliahan tatap muka yang penyampaiannya dilakukan secara langsung dengan bentuk yang tak hanya berupa suara atau tulis, tetapi juga diikuti dengan ekspresi penutur. *Kedua*, fokus yang tertanggu pada saat mengikuti perkuliahan. Perkuliahan yang diikuti dari rumah kadang membuat fokus narasumber terganggu karena harus melakukan hal lain selain berkuliah. Hal tersebut membuatnya kesulitan dalam proses memahami materi pembelajaran.

d) Mahasiswa Keempat

Kurang oleh emosilah lek aku. Kurang. Maksude, e... aku ndak ndak isa ndak bisa merasakan emosine temen-temen dan dosen secara langsung. ... (Efek dari kurangnya memperoleh emosi)
Pembentukan karakter. Kurang membentuk karakterku, ketika kelas online. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik psikologis berupa kurangnya emosi yang didapatkan narasumber. Kurangnya emosi ini karena pembelajaran yang diikuti narasumber dilaksanakan secara daring sehingga interaksi yang berlangsung hanya sebatas melalui media. Hal ini berbeda saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka yang membuat narasumber dapat berinteraksi secara langsung. Kurangnya emosi dapat berimbang pada kurang adanya hasrat untuk mengikuti perkuliahan dan kurang adanya pembentukan karakter pada diri narasumber.

e) Mahasiswa Kelima

Lek semisale jarak jauh kan ngga bisa lihat ekspresi dosen, terus ekspresi teman-teman. Kadang itu, apa? Enek salah penafsiran.

Nongo. *Lek semisale dosen muni ngene, 'Oh awake dewe kudu piye?', iku kan ini ngga bisa ini tha, ngga bisa dilihat secara... secara langsung gitu.* ... Kalau kendala dari pemahaman, ya jelas mesti ada. *Soale enek beberapa materi kayak sing maleh ngga paham. Nongo. Maleh... apa ya?* Kesulitan, *gitu lho*, kami untuk menangkap materi itu. *Misale kayak apa ya?* Teknisnya, teknis, metode, metode penyampaian, metode pembelajaran itu *udah ngga lagi kayak* di kelas, *gitu lho*. *Lek* di kelas kan, kalau *misale* kita masih kesulitan, tanya, *gitu kan*. *Kalau misale di WA iku, WA utowo* aplikasi lainnya itu *kayak* masih... *apa ya?* *Alah males. Gitu lho.* (Narasumber mahasiswa kelima)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik psikologis berupa kesulitan dalam memahami pesan dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kesulitan dalam memahami pesan tersebut muncul karena tidak adanya ekspresi yang dapat diamati dari pengirim pesan. Selanjutnya, kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kesulitan dalam memahami tersebut karena cara yang digunakan dalam pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Kesulitan tersebut diperparah dengan berkurangnya semangat narasumber untuk mendalami materi pembelajaran.

f) Mahasiswa Keenam

Dosen kan memberikan materi kepada kita, tapi cara meng... kita *nangkepnya* itu lebih susah secara *off...* *apa...* *online* daripada *offline*. Soalnya kita kan harus memahami sendiri. ... (Penyebab kesusahan dalam memahami) Yang pertama karena materinya kan babnya sudah susah. (Narasumber mahasiswa keenam)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik psikologis berupa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kesulitan dalam memahami tersebut karena beberapa hal. *Pertama*, materi harus dipahami sendiri. Hal ini berhubungan dengan interaksi pembelajaran yang terbatas

hanya memalui media pada saat mengikuti pembelajaran daring. Hal ini berbeda saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka yang membuat kegiatan berinteraksi lebih mudah dilakukan. *Kedua*, materi pembelajaran yang dirasa sulit oleh narasumber. *Ketiga*, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat materi pembelajaran lebih sulit diterima daripada saat tatap muka.

g) Mahasiswa Ketujuh

(Pemahaman) Kalau itu ya *njawabnya* sedikit e... kendala *sih* tentang pemahaman. Karena apa ya, sedikit bingung dan terlalu *gimana* ya, ya intinya bingunglah untuk memahami. (Narasumber mahasiswa ketujuh)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik psikologis berupa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran ini berhubungan dengan hal yang kurang cocok dengan narasumber. Ketidakcocokan tersebut terlihat pada kata-kata ‘terlalu *gimana* ya’. Kata ‘terlalu’ menunjukkan adanya ketidakcocokan suatu hal dengan narasumber sehingga narasumber mengalami kesulitan.

b. Problematis Fisiologis

Problematik fisiologis muncul pada dosen dan mahasiswa TBIN IAIN Tulungagung. Berikut problematik fisiologis yang muncul tersebut.

1) Problematis Fisiologis pada Dosen

Problematik fisiologis muncul pada keempat (semua) narasumber dosen.

a) Dosen Kesatu

Lebih lelah. Karena begini, kita berinteraksi dengan komputer, dengan leptop, itu dalam kurun waktu yang sangat lama. Jadi, mata kita payah, ya. (Narasumber dosen kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik fisiologis berupa kelelahan fisik. Kelelahan fisik, khususnya pada bagian mata, muncul pada narasumber karena lamannya berinteraksi dengan gawai.

b) Dosen Kedua

Dari fisik ya itu tadi, e... apa, mata terutama ya. Terutama mata itu karena sering berhadapan dengan leptop, e... *HP*, itu lebih panas. ... Itu efeknya saya sempat mata itu tampak buram itu, sampai beberapa hari buram. ... Pusing *gitu*. Efeknya seperti itu. (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik fisiologis berupa kelelahan fisik. Kelelahan fisik tersebut muncul pada narasumber karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan narasumber untuk melaksanakan perkuliahan daring yang memerlukan usaha ekstra dan waktu ekstra. Hal ini berdasarkan pernyataan, “Dari fisik ya itu tadi, e... apa, mata terutama ya.”. Kata-kata ‘itu tadi’ merujuk pada pernyataan narasumber sebelumnya yang menerangkan penyebab stres yang dialami narasumber (keterangan ini dapat dibaca pada bagian problematik psikologis). Selain itu, pernyataan di atas juga menunjukkan penyebab kelelahan fisik lainnya, yaitu intensitas penggunaan gawai. Penggunaan gawai dalam waktu yang lama berpengaruh pada fisik narasumber, khususnya bagian pada mata. Mata sempat mengalami keburaman pandangan dan kepala menjadi pusing.

c) Dosen Ketiga

Lelah jiwa, lelah raga. Berjam-jam. Iya. Malah di luar jam mengajar itu, kadang-kadang malam hari, saya pada waktu itu, malam hari waktunya istirahat, mahasiswa ‘*klunting*’, tanya. ... (Kuantitas waktu) Bahkan kadang-kadang melebihi jam kuliah. Rentang waktu itu lebih *gitu*, untuk menyelesaikan satu pertemuan. ... (nama narasumber) ini sudah beberapa kali ke dokter mata, hari

ini juga belum sembuh. Malah ... (nama narasumber) itu, iya, ini lelah. Kadang-kadang sampai keram. Tangan ini di mesin ketik di *HP-i* kadang-kadang sampai keram. (Narasumber dosen ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik fisiologis berupa kelelahan fisik. Kelelahan fisik yang muncul pada narasumber karena kuantitas jam mengajar yang bertambah. Bertambahnya kuantitas jam mengajar ini karena adanya mahasiswa yang bertanya kepada dosen di luar jam mengajar dan dibutuhkannya waktu yang lebih lama dari jadwal perkuliahan untuk menyelesaikan satu pertemuan. Kelelahan fisik membuat tangan sempat mengalami keram dan mata mengalami kesakitan.

d) Dosen Keempat

Matanya capek. ... Apa lagi kalau sehari sampai tiga mata kuliah itu sudah matanya lelah sekali. (Narasumber dosen keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik fisiologis berupa kelelahan fisik. Kelelahan fisik yang muncul pada narasumber terdapat pada bagian mata. Kelelahan mata tersebut memiliki tingkatan yang dipengaruhi oleh jam mengajar narasumber. Semakin banyaknya jam mengajar, maka mata narasumber akan semakin lelah. Hal ini berhubungan dengan penggunaan gawai yang cahaya layarnya membuat mata lelah.

2) Problematis Fisiologis pada Mahasiswa

Problematik fisiologis muncul pada empat narasumber mahasiswa, yaitu

(1) mahasiswa kesatu, (2) kedua, (3) keempat, dan (4) kelima.

a) Mahasiswa Kesatu

Karena kebanyakan tugas, akhirnya tidurnya kurang. Tidurnya kurang, kurang istirahat, lupa makan karena jam kuliah terus-menerus dan tidak bisa *disambi*. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Pernyataan dari narasumber mahasiswa kesatu tersebut menunjukkan adanya problematik fisiologis berupa kelelahan fisik. Kelelahan fisik tersebut muncul karena tugas yang terlalu banyak sehingga mengurangi jam istirahat. Selain itu, kelelahan fisik juga muncul karena jam kuliah yang berlangsung terus-menerus sehingga menjadikan narasumber lupa untuk makan. Istirahat dan makan merupakan hal yang dibutuhkan tubuh untuk tetap fit sehingga keduanya pun perlu untuk dipenuhi.

b) Mahasiswa Kedua

Berasa *luweh kesel*. ... (Penyebab lelah) Kesuen *mantengin HP* lah *rumangsaku*. *Hm-emh. Enek ngelu-ngelune sitik ngana. Ning mripat ya ra penak*. ... *Lek kuliah daring kan kayak mikire ki muekso ngana*. (Narasumber mahasiswa kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan ada problematik fisiologis berupa kelelahan fisik. Kelelahan fisik muncul karena dua hal. *Pertama*, interaksi dengan gawai yang terlalu lama. Interaksi yang terlalu lama tersebut menimbulkan kelelahan fisik, khususnya pada bagian mata yang menjadi terasa sakit dan kepala yang menjadi terasa pening. *Kedua*, dan aktivitas berpikir yang berat. Perkuliahan daring membuat aktivitas berpikir membutuhkan upaya ekstra daripada perkuliahan tatap muka—disebutkan ‘*mikire ki muekso*’ yang berarti proses berpikir begitu memaksa. Aktivitas berpikir membutuhkan energi sehingga semakin berat aktivitas berpikir yang dilakukan akan semakin banyak energi yang digunakan.

c) Mahasiswa Keempat

E... *lek kendalaku*, sebagai orang yang merasakan gejala min ya *khususe, kui*, membaca terlalu... lama-*i* ya sedikit memberatkan,

sedikit *lara*, sedikit sakit. ... (Akibat terlalu lama memandangi gawai) *Ya kesel barang.* (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik fisiologis berupa mata yang memiliki gejala mata minus dan kelelahan fisik. Mata yang memiliki gejala minus tersebut membuat narasumber tidak dapat melakukan kegiatan membaca terlalu lama karena membuat matanya terasa sakit. Selanjutnya, kelelahan fisik. Kelelahan fisik yang dialami narasumber muncul karena interaksi narasumber dengan gawai dalam tempo yang lama.

d) Mahasiswa Kelima

Kelelahan di mata. Iya. *Soale kan mesti* menatap layar leptop, layar HP, dan seterusnya. ... *Nek mata ngenei nggarai mumet. ... Kenek sinare itu, kenek* sinar birunya leptop sama HP. (Narasumber mahasiswa kelima)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik fisiologis berupa kelelahan fisik. Kelelahan fisik tersebut muncul pada bagian mata. Mata menjadi lelah karena terpapar oleh cahaya layar gawai.

c. Problematis Materi Pembelajaran

Problematik materi pembelajaran muncul pada dosen dan mahasiswa TBIN IAIN Tulungagung. Berikut problematik tersebut.

1) Problematis Materi Pembelajaran pada Dosen

Problematik materi pembelajaran muncul pada dua narasumber dosen, yaitu (1) dosen kesatu dan (2) dosen kedua.

a) Dosen Kesatu

Cuman, di daring ini kita harus membuatnya lebih ringkas ya, lebih simpel, itu. Kalau di... apa, di kegiatan pembelajaran tatap muka kan materi itu bisa kita berikan sebanyak-banyaknya, ya, ya, walau pun sebenarnya di daring bisa juga, dalam bentuk soft copy, maka

‘Silakan Anda memperbanyak.’, dan sebagainya. (Narasumber dosen kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik materi pembelajaran berupa materi pembelajaran yang wujudnya harus lebih ringkas. Materi pembelajaran yang wujudnya harus lebih ringkas—daripada tatap muka—tersebut merupakan penyesuaian dari pelaksanaan perkuliahan daring. Tentunya, hal tersebut memerlukan upaya ekstra karena harus melakukan sesuatu di luar kebiasaan perkuliahan tatap muka.

b) Dosen Kedua

Jadi, mencari materinya itu kecenderungannya kesulitan saya itu untuk mengumpulkan materi secara detail sedetail mungkin itu sulit, karena waktunya terlalu mepet, jaringannya yang susah, ke... ke... apa, kekurangan sumber. (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik materi pembelajaran berupa kesulitan untuk menyusun materi pembelajaran dengan detail. Kesulitan tersebut muncul karena tiga hal. *Pertama*, waktu yang terlalu sedikit. *Kedua*, jaringan yang sulit. Materi pembelajaran dapat diunduh dari internet. Jaringan yang sulit membuat akses ke internet menjadi sulit sehingga materi pun sulit didapat. *Ketiga*, kekurangan sumber. Kekurangan sumber membuat bahan materi pembelajaran kurang berlimpah.

2) Problematis Materi Pembelajaran pada Mahasiswa

Problematik materi pembelajaran muncul pada ketujuh (semua) narasumber mahasiswa. Berikut problem tersebut.

a) Mahasiswa Kesatu

Materi perkuliahan kan kan banyak yang kurang *faham* kurang *faham* seperti itu *tha?* Tentang perkuliahan perkuliahan secara

jarak jauh itu tidak efektif, banyak tidak efektifnya. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik materi pembelajaran berupa materi pembelajaran yang susah dipahami. Materi yang susah dipahami tersebut berhubungan dengan wujud pelaksanaan perkuliahan yang dilaksanakan secara jarak jauh. Perkuliahan jarak jauh dinilai kurang efektif sehingga berpengaruh pada pemahaman narasumber terhadap materi pembelajaran.

b) Mahasiswa Kedua

Matkul... ya kui maeng, matkul evaluasi gara-gara a... kudu enek praktekke, karo kritik satra. ... (Problem dalam kritik satra) Aku sak Jane ki lek... menyampaikan ki dosene wis... wis dirasa paling dirasa-ne wis... wis sing dengan bahasa paling... tapi aku sik sik angel nompo, Mas, mergane... paling gampang bahasa-ne dalam penyampaian materi lho, tapi aku sik angel nom... angel nompone mergakne bingung. (Narasumber mahasiswa kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik materi pembelajaran berupa materi yang sulit dipahami. Materi yang susah dipahami tersebut berhubungan dengan dua hal berikut.

- (1) Materi pembelajaran yang dirasa sulit. Pada pernyataan di atas, narasumber menyatakan bahwa sebenarnya materi kritik sastra sudah dijelaskan dengan bahasa yang paling mudah oleh dosen tetapi narasumber masih merasa bingung. Hal ini boleh jadi karena materi kritik satra merupakan materi yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi narasumber sehingga mengalami kesulitan untuk memahami.
- (2) Materi pembelajaran disampaikan dengan penjelasan yang kurang. Pada pernyataan di atas, narasumber menyatakan salah satu materi

pembelajaran yang dirasa sulit adalah mata kuliah evaluasi. Pernyataan ini berhubungan langsung dengan pernyataan narasumber sebelumnya tentang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (keterangan ini dapat dibaca pada bagian problematik psikologis). Dalam pernyataannya tersebut, narasumber menyatakan materi mata kuliah evaluasi yang bersifat praktik kurang diberikan penjelasan terkait langkah-langkah dalam membuat butir soal. Hal tersebut membuat narasumber kebingungan dalam menyelesaikan tugasnya.

c) Mahasiswa Ketiga

Lek perkuliahan biasa kan ketika dosen memberikan penjelasan atau teman-teman memberikan... apa ya, pemaparan materi kan kita enak secara langsung *isa ngerti* raut muka, mimik, terus *apa jenenge*, isi yang disampaikan. *Lek lek* menurutku *sih* problematika-ne pembelajaran *sing ngene ki lek* dari em... pesan tulis. *Biasane lek ning WA pakek* pesan, terus pesan suara, *ngana*. Bagiku *nganu*... susah. Kadang *lek arep apa ya*, Mas, memahami *ngana ki lho*. ... *Gek* apalagi pembelajaran *apa jenenge*, daring *ngene iki* kan *engko* fokus-e wis terpecah-pecah. Kadangkan memang ada beberapa orang *sing kuliah ikue sik disambi-sambi ngapa-ngapain*. (Narasumber mahasiswa ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik materi pembelajaran berupa materi yang sulit dipahami. Materi yang susah dipahami tersebut berhubungan dengan dua hal. *Pertama*, wujud materi pembelajaran yang hanya berupa pesan tertulis atau hanya berupa pesan suara. Wujud materi pembelajaran yang hanya berupa pesan tertulis atau hanya pesan suara ini menjadi kesulitan tersendiri bagi narasumber untuk memahami. Narasumber membutuhkan materi pembelajaran yang disampaikan secara langsung yang tak hanya mengakomodasi materi dalam

bentuk tulis atau suara, tetapi juga ekspresi dari pemberi materi karena hal tersebut berpengaruh pada aspek psikologis narasumber yang merasa lebih enak saat disampaikan secara langsung. *Kedua*, fokus narasumber yang terpecah. Fokus terpecah karena narasumber mengikuti pembelajaran dari rumah sehingga harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada di rumah.

d) Mahasiswa Keempat

Cumake materi yang diberikan *ilo. Ho-oh*. Kecenderungan-*e* bocah-bocah ketika *online-i apa, lek menurutku cenderung ngga digarap tenanan*. *Maksute*, pokok *dadi* dikirim. Itu pun waktu presentasi. *Dadi apa*, ketika... ketika... ketika aku *bar maca* materi *sing* diberikan, aku *panggah nggolek* materi *liyane sikan, panggah* butuh materi *liyane*. Ya meskipun... a... meskipun kelas *offline* aku *panggah maca, cumake* ketika kelas *offline-i e...* dosen kan *sik* memberi masukan *tha*, ‘*Gini, gini, gini, gini, gini, gini.*’, *awake dewe eroh. Dadi*, seolah-olah-*i awake dewe karo isa memperbaiki pama awake dewe sok isa isa ngantisipasi pama lek awake dewe bakal salah*. Ketika... ketika *online-i ngga enek, ngga enek wanti-wanti ngana kui*. Ya *pengen bener-i maksute awake dewe ndak... ndak isa ngengen-ngene*, ‘*Who, bakale iki engko salah.*’. Ya *soale ya* mayoritas menurutku kurang. (Materi kurang komprehensif) Betul. Kurang holistik. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik materi pembelajaran berupa materi pembelajaran yang kurang komprehensif. Problem materi pembelajaran yang kurang komprehensif ini muncul karena dua hal. *Pertama*, materi pembelajaran yang disajikan oleh teman-teman mahasiswa saat presentasi dirasa kurang detail oleh narasumber. *Kedua*, kurang adanya tambahan materi pembelajaran dari dosen. Tambahan materi yang dimaksud adalah masukan-masukan yang digunakan untuk melengkapi dan memperbaiki materi yang telah disajikan mahasiswa.

e) Mahasiswa Kelima

Kalau kendala dari pemahaman, ya jelas *mesti* ada. *Soale enek beberapa materi kayak sing maleh ngga paham. Ngonon. Maleh... apa ya?* Kesulitan, *gitu lho*, kami untuk menangkap materi itu. *Misale kayak apa ya?* Teknisnya, teknis, metode, metode penyampaian, metode pembelajaran itu *udah ngga lagi kayak di kelas, gitu lho.* (Narasumber mahasiswa kelima)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik materi pembelajaran berupa materi yang susah dipahami. Materi yang susah dipahami tersebut berhubungan dengan cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan dalam perkuliahan daring tidak sama dengan perkuliahan tatap muka. Ketidaksaaman cara penyampaian materi pembelajaran tersebut menjadikan narasumber tidak dapat menerima materi dengan baik sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi.

f) Mahasiswa Keenam

Dosen kan memberikan materi kepada kita, tapi cara meng... kita *nangkepnya* itu lebih susah secara *off...* apa... *online* daripada *offline*. Soalnya kita kan harus memahami sendiri. ... (Penyebab kesusahan dalam memahami) Yang pertama karena materinya kan babnya sudah susah. (Narasumber mahasiswa keenam)

Pernyataan di atas menunjukkan problematik materi pembelajaran berupa materi yang susah dipahami. Materi susah dipahami karena beberapa hal. *Pertama*, materi harus dipahami sendiri. Hal ini berhubungan dengan interaksi pembelajaran yang terbatas hanya melalui media pada saat mengikuti pembelajaran daring. Hal ini berbeda saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka yang membuat kegiatan berinteraksi lebih mudah dilakukan. *Kedua*, materi pembelajaran yang dirasa sulit oleh narasumber. *Ketiga*, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat materi pembelajaran lebih sulit diterima daripada saat tatap muka.

g) Mahasiswa Ketujuh

(Pemahaman) Kalau itu ya *njawabnya* sedikit e... kendala *sih* tentang pemahaman. Karena apa ya, sedikit bingung dan terlalu *gimana* ya, ya intinya bingunglah untuk memahami. (Narasumber ke-7 Mahasiswa)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik materi pembelajaran berupa materi yang susah dipahami. Hal tersebut terlihat dari pernyataan narasumber yang menyatakan kebingungan dalam aktivitas memahami. Selain itu, terdapat hal yang kurang sesuai bagi narasumber. Kekurangsesuaian tersebut terlihat dari kata-kata ‘terlalu *gimana* ya’. Hal ini membuat narasumber kesulitan untuk memahami materi pembelajaran.

d. Problematis Metode Pembelajaran

Problematik metode pembelajaran muncul pada dosen dan mahasiswa TBIN IAIN Tulungagung. Berikut problematik tersebut.

1) Problematis Metode Pembelajaran pada Dosen

Problematik metode pembelajaran muncul pada dua narasumber dosen, yaitu (1) dosen kedua dan (2) dosen ketiga.

a) Dosen Kedua

Kemudian, sistemnya saya ubah-ubah, tidak... tidak tetap, karena saya melihat situasinya. ... Nah, ternyata ketika membuat resum, didiskusikan, itu yang aktif hanya itu-itu saja. ... Kemudian, karena tidak aktif, akhirnya saya ubah. ... Nah, lalu dibuat sistem e... apa, konsultasi. Itu juga sepi. ... Kemudian saya beri materi, saya suruh bertanya, juga sepi. ... Terus, ternyata e... apa, ada juga ketika seperti itu seolah-olah dia hadir tapi ketika nanti disuruh saya suruh menyimpulkan di akhir, simpulannya tidak sama dengan yang sudah dibahas di depan. ... Kan kemarin ada materi pembelajaran

yang praktik pembelajaran ya, melakukan pembelajaran di kelas. Ini yang sulit. Karena apa? Seharusnya pembelajaran itu kan ada siswanya, ini kan tidak ada. *Nha, ini, ‘Metode apa yang saya buat itu agar mereka itu bisa merasakan proses pembelajaran?’*, itu yang sangat sulit. (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik metode pembelajaran berupa metode pembelajaran yang kurang efektif untuk membuat mahasiswa menjadi aktif dan paham; dan kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran untuk pembelajaran praktikum. Problem metode pembelajaran tersebut terlihat dari pergantian-pergantian metode yang digunakan narasumber. Pergantian-pergantian ini dilakukan karena mahasiswa kurang aktif dan paham pada materi pembelajaran. Pergantian metode tersebut diharapkan dapat membuat mahasiswa menjadi aktif dan paham pada materi pembelajaran.

Kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran untuk pembelajaran praktikum. Pembelajaran praktikum yang dimaksudkan adalah pembelajaran mahasiswa untuk melaksanakan praktik mengajar. Problem tersebut muncul karena perkuliahan dilaksanakan secara daring sehingga kelas dan audiens secara fisik yang dibutuhkan untuk melaksanakan praktikum tidak ada. Kelas dan audiens secara fisik ini dibutuhkan untuk membuat mahasiswa merasakan suasana mengajar secara tatap muka. Dengan tidak adanya kelas dan audiens secara fisik, pelaksanaan praktikum mengajar akan terbatas pada pembelajaran virtual.

b) Dosen Ketiga

Nah, kadang-kdang saya cek itu, ‘Lhoh, ini tadi ada kok akhirnya mahasiswanya ngga komentar sama sekali?’. Ya, saya harus punya

siasat. Mungkin di tengah perjalanan kuliah *ngaleh*, pergi kan, bisa kan ditinggal? (Narasumber dosen ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik metode pembelajaran berupa pembelajaran yang dilakukan secara daring berpotensi membuat mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan secara utuh. Problem tersebut terindikasi dari minimnya respon mahasiswa dalam perkuliahan daring. Perkuliahan secara daring membuat dosen tidak leluasa untuk mengawasi mahasiswa karena pengawasan hanya dilakukan sebatas melalui media. Minimnya pengawasan dapat menjadi celah bagi mahasiswa untuk tidak mengikuti perkuliahan secara utuh tanpa takut diketahui oleh dosen—tanpa bermaksud untuk merendahkan mahasiswa karena boleh jadi minimnya respon merupakan akibat dari kekurangpahaman mahasiswa sehingga mereka tidak tahu harus merespon dengan apa atau bagaimana.

2) Problematis Metode Pembelajaran pada Mahasiswa

Problematik metode pembelajaran muncul pada empat narasumber mahasiswa, yaitu (1) mahasiswa kesatu, (2) mahasiswa kedua, (3) mahasiswa keempat, dan (4) mahasiswa kelima.

a) Mahasiswa Kesatu

Tentang perkuliahan perkuliahan secara jarak jauh itu tidak efektif, banyak tidak efektifnya. Guru juga tidak merasakan tentang respon dari mahasiswa. Mahasiswa *malak* jadi kurang aktif juga kalau jarak jauh itu. ... Terus kemudian, jujur secara langsung sama dosennya, ‘Bu, kalau caranya seperti ini, kami tidak *faham*. *Sebaiknya seperti ini*.’ ... Akhirnya menemukan solusi untuk mengatasi tersebut *tu* menggunakan vido di-*upload* di *youtube*. Guru... dosennya itu membuat vido, menjelaskan materi, di-*upload* di *youtube*. Kemudian kita kan bisa mengulangnya berkali-kali sesuka hati kita *tha mas?* Kalau di grup ‘kan cuma sekali *tok*. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik metode pembelajaran berupa metode pembelajaran yang kurang efektif untuk membuat narasumber menjadi paham pada materi pembelajaran dan aktif dalam perkuliahan. Ketidakefektifan tersebut berhubungan dengan kurang adanya respon dosen pada mahasiswa. Selain itu, ketidakefektifan juga berhubungan dengan cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan sekali. Tidak adanya pengulangan terhadap materi pembelajaran membuat narasumber kesulitan untuk memahami materi pembelajaran.

b) Mahasiswa Kedua

Penyampaian *materine* terlalu cepat. *Misale, misale* poin A. Poin A *urung bar diwaca wis enek* poin selanjutnya. (Narasumber mahasiswa kedua)

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya problematik metode pembelajaran berupa cara penyampaian materi pembelajaran yang terlalu cepat. Terlalu cepatnya pemberian materi membuat narasumber keteteran. Narasumber tidak mampu membaca materi secara keseluruhan sehingga penguasaan materi hanya sebatas pada materi yang berhasil dibacanya.

c) Mahasiswa Keempat

E... lek metode-ne kan sebenere pada karo ceramah ya. Cumak ki lek bentuk-e, bentuk-e tulis. Ditulis. E... lek kendalaku, sebagai orang yang merasakan gejala min ya khususe, kui, membaca terlalu... lama-i ya sedikit memberatkan, sedikit lara, sedikit sakit. ... Ketika aku maca, ketika aku wis... e... wis maca, wis ndue ngen-ngen ape takok utowo ape menyampaikan sesuatu-i, biasane kedisiken karo bocah sing nulise luweh disik. Beda karo lek awake dewe langsung, kan seolah-olah ketika awake dewe wis eroh ape tokok apa, karek ngacung, karek ditunjuk, ya wis, kan bar tha? Dadi, e... hampir, hampir semua yang ingin ditanyakan-i tersampaikan lek pas offline. Tapi lek online-i cenderung disik-disikan. Dadi, sapa sing disik, sapa sing, sapa sing oleh

pertanyaan, *sapa sing oleh nilai. Lek langsung kan sapa sing pengen, ya wis oleh nilai.* (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik metode pembelajaran berupa metode pembelajaran yang cenderung menggunakan teks dalam pelaksanaannya. Metode pembelajaran yang cenderung menggunakan teks tersebut membuat narasumber mengalami problem berupa mata yang sakit. Sakitnya mata narasumber akibat dari aktivitas membaca yang berlangsung secara terus-menerus pada saat perkuliahan daring. Hal ini menjadi problem tersendiri bagi narasumber karena memiliki gejala mata minus yang membuatnya tidak dapat membaca secara terus-menerus, terlebih melalui gawai yang sinarnya melelahkan mata.

Metode pembelajaran yang cenderung menggunakan teks juga membuat narasumber merasa kewalahan dalam hal mengetik teks/pesan pada saat perkuliahan. Kewalahan tersebut didasarkan pada kecepatan mengetik narasumber yang tidak lebih cepat dari mahasiswa lain. Hal tersebut membuatnya merasa peluang untuk mendapatkan nilai dari keaktifan mahasiswa sulit dicapai karena narasumber kalah cepat dengan mahasiswa lainnya untuk menyampaikan pesan dalam grup perkuliahan.

d) Mahasiswa Kelima

Penawaran *metode* pembelajaran *sing a... sing* cocok untuk daring itu belum ada. *Gitu.* Mungkin dari sepuluh dosen, sepuluh dosen itu *sing enak* metode pembelajarannya cuman itu satu *ndek, ndek, ndek* kelasku. *Gitu.* (Narasumber mahasiswa kelima)

Pernyataan di atas menunjukkan problematik metode pembelajaran berupa kurang adanya metode pembelajaran yang membuat narasumber

merasa nyaman saat mengikuti perkuliahan. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan narasumber bahwa metode yang digunakan oleh sepuluh dosen hanya satu dosen yang membuat narasumber merasa nyaman.

e. **Problematik Sarana-Prasarana**

Problematik sarana-prasarana muncul pada dosen dan mahasiswa TBIN IAIN Tulungagung. Berikut problematik sarana-prasarana tersebut.

1) Problematik Sarana-Prasarana pada Dosen

Problematik sarana-prasarana muncul pada tiga narasumber dosen, (1) dosen kesatu, (2) dosen kedua, dan (3) dosen ketiga.

a) Dosen Kesatu

Ketika pembelajaran daring yang kemarin, yaitu memang, apa, dosen dalam hal ini harus ya memiliki perangkat sendiri ya. Artinya, kuota harus disediakan sendiri. Kemudian, apa, segala sesuatu perangkat yang dibutuhkan itu tentu harus disiapkan sendiri. Misalnya, ketika kita merekam, maka ya harus dengan perangkat sendiri, kemudian ditransformasi ke mahasiswa juga dilakukan dengan biaya sendiri. ... Jadi dalam hal ini a... belum ada bahwa, apa, kuota itu ditanggung oleh negara, belum ada. ... (Dari kampus) Belum ada, belum ada. Artinya, baik itu yang untuk mahasiswa mau pun para dosen, belum ada. *Nha*, para dosen dan mahasiswa, mahasiswa dalam hal ini kan tidak boleh ke kampus sama sekali, karena, apa, *social distancing* itu ya, menjaga jarak, harus pakek masker, dan kampus harus steril, tidak boleh ada mahasiswa masuk. Ya, kemudian para dosen juga piket itu dibatasi. Setiap orang, setiap pegawai itu masuk tiga hari tiga hari. ... *HP* ini kan kapasitasnya hanya berapa ya, enam puluh empat giga kalau *ndak* salah ya. Enampuluh empat giga itu kan kalau misalnya terus kita vidiokan semua ya, terus kita rekam, semuanya kita simpan kan, ya jebol juga akhirnya. (Narasumber dosen kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik sarana-prasarana berupa kurang adanya dukungan penyediaan sarana-prasarana yang digunakan narasumber untuk melaksanakan perkuliahan daring dan

perangkat yang kurang mendukung untuk melaksanakan perkuliahan daring. Kurang adanya dukungan penyediaan sarana-prasarana yang digunakan narasumber untuk melaksanakan perkuliahan daring tersebut karena segala keperluan perkuliahan daring disediakan oleh narasumber sendiri. Narasumber dapat menggunakan fasilitas yang tidak disediakan sendiri saat berada di kampus. Saat berada di kampus, narasumber dapat menggunakan fasilitas yang ada di kampus untuk melaksanakan perkuliahan daring.

Perangkat yang kurang mendukung untuk melaksanakan perkuliahan daring juga menjadi problem bagi narasumber. Kekurangmendukungan perangkat tersebut berupa ruang penyimpanan gawai narasumber yang penuh. Penuhnya ruang penyimpanan dapat mengganggu kinerja gawai. Tentunya, hal ini akan berdampak pada pelaksanaan perkuliahan daring karena perkuliahan daring dilaksanakan narasumber melalui gawai tersebut

b) Dosen Kedua

Kami mengalami kesulitan karena disuruh untuk membuat... menyediakan apa, mencari *platform* sendiri, mencari sendiri. Jadi itu mahasiswa mengeluhnya ‘Dosen ini pakai ini, dosen ini pakai ini.’, kan *gitu* kan. Beda-beda. Terus karena apa, seperti itu, akhirnya yang e... hasil akhirnya kemarin juga itu, akhirnya yang paling mudah mereka minta itu WA itu. ... Saya pernah di sinyal. Akhirnya. Iya. Saya pernah itu tidak bisa, *munyer* muter-muter. Bahkan, kelas di *edmodo* itu di... e... menghilang. Tidak ada. ... Oh ya, tadi sarana dan prasarana kan e... untuk dosen dan mahasiswa kan tidak, sama-sama tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun kampus. (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya tiga problematik sarana-prasarana. Ketiga problem tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Kesulitan dalam pemilihan media yang digunakan untuk melaksanakan perkuliahan daring. Kesulitan dalam pemilihan media yang digunakan untuk melaksanakan perkuliahan daring muncul karena tidak adanya ketentuan khusus dari pemangku kebijakan untuk menggunakan media tertentu. Selain itu, kesulitan dalam pemilihan media muncul juga karena adanya mahasiswa yang mengeluhkan banyaknya media yang telah digunakan oleh dosen-dosen selain narasumber. Dua hal tersebut menjadikan narasumber mengalami kesulitan dalam memilih media yang akan digunakan. Hal ini menjadi problem karena ketepatan pemilihan media akan berpengaruh pada kelancaran perkuliahan.
 - (2) Problem jaringan sinyal. Gangguan sinyal sempat dirasakan oleh narasumber. Narasumber mengalami gangguan sinyal sehingga tidak dapat mengakses media yang digunakan dalam perkuliahan daring. Hal ini menjadikan narasumber tidak dapat melangsungkan perkuliahan.
 - (3) Kurang adanya dukungan penyediaan sarana-prasarana untuk melaksanakan perkuliahan daring. Hal ini membuat narasumber menyediakan keperluan perkuliahan daring secara mandiri.
- c) Dosen Ketiga

Terkait dengan ini e... jaringan. Itu menjadi masalah. ... Seperti kemarin saya memberi kuliah, itu kan kemarin e... internet satu Tulungagung kan eror *tha?* Karena jaringan di telkomsel putus. ... Ini, perpustakaan. *Hm-emh.* Kalau secara daring begini sangat terkendala. Saya *lho* terutama. Kalau misalnya tidak daring *gitu* tidak, kalau secara luring kan bisa lari ke perspus, bisa cari. *Lha* ini, harus mencari lewat ini (gawai) juga merupakan apa ya, mungkin mahasiswa juga begitu. ... Mau harus pakai aplikasi itu kan juga mikir lagi itu *lho* kalau sepeti saya ini. ... Kalau mau membaca dari

HP itu kan kecil-kecil, tambah sakit, tambah lelah. (Narasumber dosen ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik sarana-prasarana berupa problem jaringan sinyal dan perpustakaan kampus sulit untuk diakses. Narasumber sempat mengalami problem jaringan sinyal berupa jaringan sinyal yang terputus. Terputusnya jaringan sinyal membuat narasumber tidak dapat melangsungkan perkuliahan daring.

Perpustakaan kampus sulit untuk diakses. Problem tersebut muncul berhubungan dengan keadaan dunia yang dilanda pandemi. Pandemi ini membuat pemangku kebijakan kampus mengeluarkan kebijakan berupa pembatasan akses ke kampus. Karena pembatasan tersebut, narasumber mengalami kesulitan untuk mengakses perpustakaan. Kesulitan akses perpustakaan ini berpengaruh pada narasumber karena perpustakaan digunakan untuk mencari sumber materi pembelajaran yang diperlukan.

2) Problematis Sarana-Prasarana pada Mahasiswa

Problematik sarana-prasarana muncul pada ketujuh (semua) narasumber mahasiswa.

a) Mahasiswa Kesatu

Iku pokok kuota, terus kemudian sinyal, belum lagi mati lampu. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik sarana-prasarana berupa problem penyediaan paket data, problem jaringan sinyal, dan problem listrik padam. Paket data yang digunakan untuk mengikuti perkuliahan daring disediakan oleh narasumber sendiri. Hal ini berhubungan

dengan kondisi keuangan narasumber. Semakin banyak paket data yang digunakan, maka biaya yang dikeluarkan akan semakin banyak.

Problem jaringan sinyal. Kondisi jaringan sinyal akan berpengaruh pada kelancaran tranfer data. Dengan adanya problem pada jaringan sinyal, kelancaran tranfer data pun akan terganggu. Hal ini secara otomatis akan berpengaruh pada kelancaran narasumber dalam mengikuti perkuliahan daring karena media yang digunakan dalam perkuliahan daring adalah media yang membutuhkan jaringan sinyal yang bagus.

Problem listrik padam. Pelaksanaan perkuliahan daring menggunakan piranti elektronik. Karena listrik padam, sumber daya yang digunakan untuk menghidupkan piranti tersebut tidak ada. Akhirnya, piranti tidak dapat dioperasikan. Tentunya, hal ini membuat narasumber tidak dapat mengikuti perkuliahan karena piranti yang digunakan untuk berkuliahan tidak dapat dioperasikan.

b) Mahasiswa Kedua

Tau, satu kali sampek aku telat absen. Lha kui gara-gara indihome kui. Lha, secara aku mik ngandelne Wi-Fi, ngga duwe paketan. Terus, engko lek Wi-Fi-ku mati, aku ya ngga isa sekolah. (Narasumber mahasiswa kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik sarana-prasarana berupa problem jaringan internet—pada pernyataan di atas disebutkan dengan *indihome* yang merupakan salah satu provider milik negara yang menyediakan jaringan internet kabel. Terjadinya problem pada jaringan internet tersebut membuat narasumber terlambat untuk mengisi

presensi. Hal tersebut menunjukkan jaringan internet yang bermasalah membuat perkuliahan daring narasumber turut bermasalah.

c) Mahasiswa Ketiga

Terus eneh susahe... sinyal. Apa eneh ndek rumahku kan ya lumayanlah. Lek tuku HP kudu tuku sinyal sik. Ngana ibarate. ... Kadang ki e... pas misale me... misale kuliah pas... kan kadang aplikasi yang digunakan juga membutuhkan kuota yang ngga cuma sedikit. Jadi-ne harus menyesuaikan. ... Terus, apa eneh ya problematika-ne. HP semakin lemot. ... (Ruang penyimpanan pada gawai penuh) Ih... penuh iku. (Narasumber mahasiswa ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya tiga problematik sarana-prasarana. Berikut tiga problematik tersebut.

- (1) Problem jaringan sinyal. Problem ini muncul karena di daerah tempat tinggal narasumber jaringan sinyalnya kurang bagus. Hal ini membuat transfer data yang terjadi saat perkuliahan daring menjadi tidak bagus juga sehingga perkuliahan daring narasumber terganggu.
- (2) Problem penyediaan kuota data. Kuota data disediakan oleh narasumber secara mandiri. Hal ini tentunya berhubungan dengan kondisi keuangan narasumber. Kemungkinannya, adanya problem penyediaan kuota karena keuangan narasumber sedang dalam kondisi kurang baik.
- (3) Gawai yang kurang mendukung untuk mengikuti perkuliahan daring. Probem tersebut terlihat dari gawai yang lamban—dalam pernyataan disebutkan dengan *lemot*—dan memori penyimpanan pada gawai yang penuh. Gawai yang lamban dapat membuat narasumber tidak lancar dalam mengikuti perkuliahan daring. Selanjutnya, memori penyimpanan gawai yang penuh. Penuhnya memori dapat membuat

kinerja gawai semakin terbatas. Selain itu, penuhnya memori membuat gawai tidak dapat menerima (menyimpan) data lagi.

d) Mahasiswa Keempat

Sinyal, sinyal. Biaya kuota. Biaya *Wi-Fi*. ... *Ngene*. Em... Kan *HP-kui* kebetulan *lek ngga dibukaki WA-ne ngga isa masuk tha?* *Dadi kudu panggah aktip, ben masuk. Lha, e...* selama... *akhir, sebenere akhir-akhir pasa kae. Dadi*, ketika akhir-akhir masa kuliah *ki pengumumane cenderung masuk terlambat. ... Dadi*, ketika aku *ndak bukak HP, ya wis*, aku kadang *ndak... ndak kebagian absen. ... Enek enehi sik masalah gawai. Cumake e...* kan kebanyakan-*i* bentuk dokumen *tha? Nha, ndak jarang ki, aku mesti kebeken memoriku. Dadi ya panggah hapusi.* (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya empat problematik sarprasaran. Berikut lima problematik tersebut.

- (1) Problem jaringan sinyal. Hal ini tentu mengganggu narasumber karena jaringan sinyal dibutuhkan untuk mengikuti perkuliahan daring.
- (2) Problem biaya. Biaya ini diperlukan narasumber untuk membayar kebutuhan internet. Hal ini tentunya berhubungan dengan kondisi keuangan narasumber. Kemungkinannya, adanya problem biaya karena kondisi keuangan narasumber sedang dalam keadaan kurang baik.
- (3) Perangkat lunak yang mengalami problem. Perangkat lunak yang dimaksudkan adalah aplikasi *whatsapp* milik narasumber. *Whatsapp* narasumber mengalami problem berupa tidak dapat menerima pesan masuk saat gawai dalam keadaan tidak aktif—tidak aktif di sini bukan berarti gawai dalam keadaan mati tetapi dalam keadaan tidak dipakai. Hal ini membuat narasumber mengalami keterlambatan penerimaan

informasi terkait perkuliahan daring yang diikuti sehingga perkuliahan pun terganggu.

- (4) Ruang penyimpanan gawai penuh. Problem ruang penyimpanan gawai yang penuh ini terjadi karena gawai terus menerima dan menyimpan data-data dari perkuliahan yang narasumber ikuti. Keadaan ini dapat membuat gawai tidak bekerja secara optimal karena dibutuhkan ruang kosong untuk memproses data. Selain itu, gawai juga tidak dapat menerima data lagi karena ruang penyimpanan sudah penuh. Hal ini merupakan problem bagi narasumber karena membuatnya tidak lancar dalam mengikuti perkuliahan.

e) Mahasiswa Kelima

*Merga aplikasine akeh, wis HP-ne kentangi maleh anu... (lemot)
Ho-oh. ... Paketan. Paketane okeh. (Narasumber mahasiswa kelima)*

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik sarana-prasarana berupa perangkat yang kurang mendukung untuk mengikuti perkuliahan daring dan problem penyediaan paket data. Problem perangkat yang kurang mendukung terlihat dari kinerja gawai narasumber yang mengalami penurunan performa. Penurunan performa ini akibat dari banyaknya aplikasi yang terpasang sehingga pekerjaan gawai semakin berat. Selain itu, spesifikasi gawai juga kurang mumpuni. Hal ini terlihat dari penyebutan ‘*HP-ne kentangi*’ yang berarti gawai dengan spesifikasi sedang (tanggung).

Problem penyediaan paket data. Problem ini muncul karena paket data disediakan oleh narasumber sendiri. Problem ini juga berhubungan

dengan penggunaan paket data dalam perkuliahan daring yang banyak sehingga berpengaruh pada kondisi keuangan narasumber.

f) Mahasiswa Keenam

Kalau saat kuliah itu kebanyakan kan mahasiswa terkendala jaringan. ... Karena kan itu, yang jaringannya bagus pasti kan bisa merespon lebih cepat. ... Kebanyakan kan telat gara-gara itu internet, akses internetnya, soalnya daerahnya kan ada yang di dataran rendah, ada yang di dataran tinggi. ... (Tempat tinggal narasumber) Masuk dataran rendah. ... (Kondisi koneksi jaringan) Sering koneksi. Kadang muncul bagus, kadang juga jelek. Kebanyakan *sih* susah sinyal. ... Imbasnya ke mahasiswa itu, pertama, *ngga* bisa memulai perkuliahan dengan disiplin. ... Paketan. Rata-rata ini. Soalnya kan kalau daring kan lebih banyak mengeluarkan paketan dan paketan itu kan dari diri sendiri, bukan dari pihak kampus. Pasti. Imbasnya kan mengeluarkan banyak pengeluaran uang. (Narasumber mahasiswa keenam)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik sarana-prasarana berupa problem jaringan sinyal dan problem penyediaan kuota data. Problem jaringan sinyal pada narumber adalah jaringan sinyal yang tidak bagus. Jaringan sinyal yang tidak bagus tersebut berimbas pada akses internet yang menjadi tidak bagus juga. Pada akhirnya, dampak dari jaringan sinyal tidak bagus tersebut adalah narasumber tidak dapat mengikuti perkuliahan daring dengan baik.

Problem penyediaan kuota data. Narasumber mengalami problem terkait dengan penyediaan kuota data. Hal ini karena kuota data disediakan narasumber secara mandiri. Tentunya hal ini berhubungan dengan kondisi keuangan narasumber. Adanya problem penyedian kuota data secara mandiri ini dapat mengindikasikan kondisi keuangan narasumber yang kurang baik.

g) Mahasiswa Ketujuh

Kendala sinyal itu *aja sih*. ... Uang, uang untuk membeli... untuk membeli sebuah satu paket, paketan. Itu. Ya. Untuk membeli paketannya. ... Listrik (padam) dan hujan. ... (Pengaruh listrik padam) Sedikit susah sinyalnya. (Narasumber ke-7 Mahasiswa)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik sarana-prasarana berupa problem biaya dan problem listrik padam. Problem biaya tersebut muncul karena narasumber harus membeli paket data yang digunakan untuk mengikuti perkuliahan daring. Problem biaya tersebut dapat mengindikasikan keadaan keuangan narasumber yang kurang baik.

Problem listrik padam. Problem listrik padam ini muncul pada narasumber karena padamnya listrik membuat jaringan sinyal yang digunakan narasumber menjadi sulit. Tentunya, jaringan sinyal yang sulit berpengaruh pada kelancaran narasumber dalam mengikuti perkuliahan daring.

f. Problematis Lingkungan

Problematik lingkungan muncul pada dosen dan mahasiswa TBIN IAIN Tulungagung. Berikut problematik lingkungan tersebut.

1) Problematis Lingkungan pada Dosen

Problematik lingkungan muncul pada dua narasumber dosen, yaitu (1) dosen kesatu dan (2) dosen kedua.

a) Dosen Kesatu

Jadi, dosen yang di rumah itu dianggap *ngganggur* oleh keluarganya. Utamanya istrinya kalau laki-laki. Iya *tha*? Itu dianggap *ngganggur*, bisa diperintah apa saja, disuruh *mbantu* apa saja. Itu kan juga persoalan. Iya kan? ... Ya ada. Misalnya tetangga punya, punya hajat, iya *tha*? Kemudian tetangga memelihara ayam, terus berkокok *ndak* berhenti-berhenti, iya *tha*? Ya, kemudian, apa lagi ya? Ya, anak-anak rame di luar. (Narasumber dosen kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik lingkungan berupa keluarga yang salah paham dalam menanggapi aktivitas mengajar dari rumah dan kebisingan dari sekitar rumah. Keluarga yang salah paham dalam menanggapi aktivitas mengajar dari rumah muncul karena aktivitas mengajar yang biasanya dilakukan oleh narasumber di kampus dilakukan di rumah. Kesalahpahaman yang muncul adalah keluarga mengira narasumber menganggur. Hal ini menjadi problem karena aktivitas mengajar terganggu oleh interaksi lain di luar pembelajaran, yaitu interaksi keluarga. Selain itu, kesalahpahaman tersebut tentunya dapat berpengaruh pada kondisi psikologis narasumber karena hal yang seharusnya mendapat respon positif berbalik mendapat respon negatif.

Kebisingan dari sekitar rumah. Kebisingan dari sekitar rumah narasumber berasal dari suara hajatan tetangga, kokokan ayam, dan keramaian anak-anak. Hal ini menjadi problem karena suara-suara tersebut dapat memecah fokus narasumber saat melaksanakan perkuliahan.

b) Dosen Kedua

Saya kan terus di depan *HP*, di depan laptop, ‘*Dolanane ket mau.*’; Ya Allah. ... Mungkin ya hanya orang-orang sekitar saja yang beranggapan, ‘Kok tidak pernah masuk kantor ya?’. Saya *nyapu* di depan. Ya. Saya *nyapu* di depan itu, ‘Kok anu *ngga* masuk? Libur ya?’, seperti itu. Selalu ditanya, ‘*Kok urung budal awan?*’. Nha, intinya seperti itulah. Intinya seolah apa ya, beban moral: *ki kerjo tapi koke* santai-santai. Intinya seperti itu saja. (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik lingkungan berupa keluarga dan tetangga yang salah paham dalam menanggapi aktivitas

mengajar dari rumah. Kesalahpahaman keluarga ini muncul karena aktivitas mengajar yang dilakukan melalui gawai sehingga disalahpahami sebagai aktivitas bermain gawai. Tentunya, hal ini akan berpengaruh pada konsentrasi narasumber. Konsentrasi narasumber akan terpecah karena adanya interaksi lain selain interaksi pembelajaran, yaitu interaksi dengan keluarga. Selain itu, kesalahpahaman tersebut dapat berpengaruh pada kondisi psikologis narasumber karena aktivitas yang seharusnya mendapat respon positif berbalik mendapat respon negatif.

Kesalahpahaman tetangga dalam menanggapi aktivitas mengajar dari rumah. Kesalahpahaman ini muncul karena narasumber melaksanakan aktivitas mengajar dari rumah. Kesalahpahaman yang muncul adalah tetangga mengira narasumber tidak mengajar lagi di kampus seperti biasanya—atau dalam kata lain adalah tidak bekerja. Kesalahpahaman ini kemudian berpengaruh pada kondisi psikologis narasumber. Adapun kondisi psikologis yang terjadi adalah mental yang tertekan.

2) Problematik Lingkungan pada Mahasiswa

Problematik lingkungan muncul pada ketujuh (semua) narasumber mahasiswa. Berikut problematik tersebut.

a) Mahasiswa Kesatu

Kita butuh sekolah, tapi orang rumah itu minta tolong ini, minta tolong itu. Jadi kita *ngga* bisa maksimal untuk belajar. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik lingkungan berupa lingkungan rumah yang kurang mendukung untuk melakukan

kegiatan berkuliah daring. Problem tersebut muncul karena pada saat narasumber mengikuti perkuliahan daring dari rumah terdapat interaksi dari keluarga yang menjadikannya sesaat harus meninggalkan perkuliahan daring. Hal ini membuat perkuliahan narasumber menjadi kurang maksimal.

b) Mahasiswa Kedua

Kadang anu, tetangga sebelah *nyetel* musik *bianter ngana kae. Orangerti wayah seko...* (Akibatnya) Ya kan *maleh konsentrasine* pecah. Jiwa-jawa biduanku *maleh* meronta-ronta. ... Seseorang datang di waktu yang tidak tepat. *Nha... ...* (Akibatnya) Efek-e kan *ya maleh sekolah karo nyambi namu, nemoni tamu.* (Narasumber mahasiswa kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik lingkungan berupa kebisingan dari sekitar rumah dan kedatangan tamu. Problem kebisingan muncul karena tetangga narasumber memainkan musik dengan kencang sehingga berpengaruh pada konsentrasi narasumber. Konsentrasi narasumber terpecah. Narasumber tidak hanya mengikuti perkuliahan daring, tetapi juga mengikuti musik tetangga yang didengarkannya.

Kedatangan tamu. Problem ini muncul karena tamu yang datang ke rumah narasumber membuat narasumber harus meninggalkan perkuliahan yang diikutinya sementara waktu untuk menemui tamu. Hal ini membuat narasumber tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan lancar.

c) Mahasiswa Ketiga

Kurang bisa konsentrasi sama satu... *apa jenenge?* Objek *mau. Misale, pas* keadaan kuliah kan memang kita harus kuliah ya kuliah *ngana tha?* Cuma *lek* di rumah kan menyesuaikan. *Misale,* tiba-tiba *enek* tamu datang *pas* orang tua *nggak* di rumah. (Narasumber mahasiswa ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan problematik lingkungan berupa lingkungan rumah yang kurang mendukung untuk melakukan kegiatan berkuliahan daring. Problem ini muncul karena pada saat narasumber mengikuti perkuliahan daring, narasumber juga harus menyesuaikan diri dengan keadaan di rumah yang sewaktu-waktu bisa berubah. Misalnya, adanya tamu yang datang sedangkan di rumah tidak ada orang lain selain narasumber. Akhirnya, narasumber harus menyesuaikan diri dengan meninggal perkuliahan sementara waktu untuk menemui tamu tersebut.

d) Mahasiswa Keempat

Ya wis mik omongan tanggalah. Ho-oh. Tangga. Maksude ngene, e... dengan usia yang kumiliki saat ini ki ya sik disemantani. Gara-gara kelas online-o ya? Gara-gara kelas online-i, gara-gara harus di rumah-i, ya akeh akeh tangga sing luweh cangkeman. ... (Dampak dari omongan tetangga) Mentalku insecure. ... Gara-gara kelas on-line barangsih aku luwih se... sering crash karo bapak-ibukku ya-an. Iya, crash. ... (Keluarga belum paham) A... ho-oh, urung ngerti. Dadi ngene, ketika online ya? A... kebanyakan, mayoritas, sik tak-ikuti isuk ya? A... jam delapan sampek jam sepuluhlah. Jam lapanan mayoritas. Iku ngene, ketika aku masuk kelas kan e... aku hampir di kamar setiap hari. Jadi, ketika jam semonoi aku mesti ning kamar, soale lek aku ning njobo kamar, mesti e... apa, bapak-ibukku mesti omong, 'Yahene panggah HP-HP-nan. Mbok nyapo kono.' ngono. Dadi, gara-gara kui mbarangi aku kayak ning omahi tertekan. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik lingkungan berupa keluarga dan tetangga yang salah paham terhadap kegiatan perkuliahan daring narasumber yang dilakukan di rumah. Kesalahpahaman keluarga yang timbul adalah keluarga mengira narasumber hanya bermain gawai, padahal sebenarnya narasumber sedang mengikuti perkuliahan. Kesalahpahaman keluarga tersebut membuat hubungan narasumber dengan

keluarga—kelurga yang disebutkan adalah orang tua—mengalami keretakan—dalam pernyataan disebutkan *crash*. Kesalahpahaman ini pun membuat narasumber mengalami tekanan mental.

Tetangga yang salah paham terhadap kegiatan perkuliahan daring narasumber yang dilakukan di rumah. Perkuliahan yang dilakukan narasumber dari rumah membuat tetangga menjadi ‘lebih banyak bicara’ tentang narasumber. Hal ini pun berdampak pada kondisi psikologis narasumber. Narasumber mengalami tekanan mental karena ucapan tetangga.

e) Mahasiswa Kelima

Terkadang *ki ya enek rasa nggak penak*, walaupun *awake dewe wis* menjelaskan, ‘Pak, *iki kuliah. Buk, iki kuliah. Ngono. Lhoh, isa ae kan sik lek lekas ngangkat HP... iki problematikane ka mae kancalancaku jugak. Awake dewe sik lekas ngangkat HP ngono wis diuneni, ‘HP eneh, HP eneh, HP eneh.’* Gitu. Padahal kan ya kita ya kuliah. *Arep muni, ‘Buk, iki lho kuliah.’, ‘Halah alas.’* dan seterusnya. ... *Lha kan lek semisale, lek semisale ngonoi ngga penak lek ngga ngewangi, ra ketang nyapo ngono.* (Narasumber mahasiswa kelima)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik lingkungan berupa keluarga yang salah paham terhadap kegiatan perkuliahan daring narasumber yang dilakukan di rumah. Kesalahpahaman keluarga ini tersebut muncul karena narasumber mengikuti perkuliahan dengan menggunakan gawai. Penggunaan gawai tersebut menjadikan keluarga narasumber memandang kegiatan narasumber sebagai kegiatan yang kurang penting, terlebih karena keluarga narasumber membutuhkan bantuan narasumber.

Kesalahpahaman keluarga dapat diperparah dengan kegiatan narasumber yang berlangsung cukup lama (berulang) karena hal ini menjadi

narasumber seolah-olah tidak berkenan untuk membantu keluarga. Hal tersebut kemudian berpengaruh pada kondisi psikologis narasumber. Narasumber mengalami tekanan mental. Narasumber merasa bersalah karena kurang dapat membantu keluarganya pada saat berada di rumah.

f) Mahasiswa Keenam

(Keluarga) Pandangannya dikira mainan, padahal kita belajar. ... Kalau di rumah kan kurang formal tempatnya. Jadi pandangan orang lain kan terhadap kita kayak ‘*Ndek* rumah, main aja, ndak bantu-bantu.’ gitu kan biasanya kebanyakan, orang lain, tetangga-tetangga. (Dampak kesalahpahaman) Dampaknya ya pribadi orang menilai diri kita itu jelek. (Mental *down*) Iya, mentalnya jadi *down*. Iya, kan kurang percaya sama diri sendiri jadinya. (Narasumber mahasiswa keenam)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik lingkungan berupa keluarga dan tetangga yang salah paham terhadap kegiatan perkuliahan daring narasumber yang dilakukan di rumah. Problem tersebut muncul karena keluarga dan tetangga mengira narasumber hanya bermain, padahal sebenarnya narasumber sedang melakukan kegiatan belajar. Kesalahpahaman ini pun membuat kondisi psikologis narasumber tertekan.

g) Mahasiswa Ketujuh

Listrik (padam) dan hujan. ... (Pengaruh hujan) Kan *karna* apa itu juga kalau hujan, susah (sinyal). (Narasumber mahasiswa ketujuh)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya problematik lingkungan berupa cuaca yang kurang mendukung. Kekurangmendukungan cuaca tersebut adalah hujan. Hujan mengakibakan jaringan sinyal yang digunakan narasumber menjadi lebih sulit. Sulitnya jaringan sinyal berdampak pada perkuliahan daring narasumber yang menjadi terkendala.

3. Upaya untuk Mengatasi Problematik Perkuliahan Jarak Jauh

Hasil analisis data menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber dosen dan mahasiswa TBIN IAIN Tulungagung untuk mengatasi keenam problematik yang muncul dalam perkuliahan jarak jauh. Adapun keenam problematik yang dimaksud adalah (1) problematik psikologis, (2) problematik fisiologis, (3) problematik materi pembelajaran, (4) problematik metode pembelajaran, (5) problematik sarana-prasarana, dan (6) problematik lingkungan. Berikut temuan yang menunjukkan upaya untuk mengatasi keenam problematik tersebut.

a. Upaya untuk Mengatasi Problematis Psikologis

Upaya untuk mengatasi problematik psikologis dilakukan oleh dosen dan mahasiswa IAIN Tulungaung. Berikut upaya tersebut.

1) Upaya yang Dilakukan oleh Dosen

a) Dosen Kesatu

Terdapat tiga problematik psikologis yang dialami oleh narasumber dosen kesatu. Berikut upaya yang dilakukan oleh narasumber dosen kesatu untuk mengatasi ketiga problematik psikologis yang dialaminya.

(1) Upaya untuk mengatasi beban mental untuk menyampaikan materi secara detail

Narasumber tidak menjawab secara khusus terkait upaya untuk mengatasi beban mental untuk menyampaikan materi secara detail. Narasumber menjawab secara umum bahwa ada upaya yang dilakukan oleh narasumber. Berikut pernyataan narasumber.

Ya ada lah upaya itu pasti ada, tentu ada. (Narasumber dosen kesatu)

(2) Upaya untuk mengatasi keterlupaan pada jadwal mengajar

Untuk mengantisipasi lupa dan sebagainya itu harus kita harus mendisiplinkan diri. Jadi, membangun sebuah kedisiplinan di rumah dengan sebuah pemahaman bahwa ‘Saya ini lagi kuliah lagi kerja. *Work from home. Work from home.*’. Jadi saya kerja di rumah, ya, dari rumah. (Narasumber dosen kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya untuk mengatasi problem keterlupaan narasumber pada jadwal mengajar berupa membangun kebiasaan baru. Kebiasaan baru yang dibangun tersebut diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan keterlupaan narasumber pada jadwal mengajar sehingga tidak muncul kembali.

(3) Kenelangsaan pada kondisi mahasiswa

Memberikan motivasi, memberikan motivasi, spirit, bahwa hidup adalah perjuangan. Ya kan ketika... ya ada toleransi lah. Terus *gimana lagi?* Harus ada toleransi menurut saya. Terus masak, ‘Kalau kamu tidak anu, tidak saya luluskan.’. Ya tidak boleh begitulah, ya. (Narasumber dosen kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya untuk mengatasi problem kenelangsaan narasumber pada kondisi mahasiswa—mahasiswa mengalami berbagai problem dalam mengikuti perkuliahan daring—berupa memberikan dukungan morel pada mahasiswa dan memberikan toleransi kepada mahasiswa. Dukungan morel dan toleransi tersebut diharapkan dapat mengurangi beban mahasiswa sehingga mahasiswa tetap bersemangat dalam mengikuti perkuliahan. Semangat dari mahasiswa tersebut menjadi penyemangat bagi narasumber sehingga kenelangsaan yang dialami narasumber dapat berkurang.

b) Dosen Kedua

Problematik psikologis yang dialami narasumber dosen kedua adalah stres. Berikut upaya yang dilakukan oleh narasumber untuk mengatasi stres.

Terkadang saya selingi dengan membiarkan mereka dengan hanya tugas ringan. Contohnya itu hanya mem... ini misalkan menya... apa, mereka hanya menyampaikan kabar mereka seperti apa. Cukup e... kalau saya merasa: pokoknya waktu itu masih cukup, saya buat seperti itu, tugas ringan, ‘Buatlah e... Bagaimana kabar kalian?’, dan hanya hanya sekedar membuat berita tentang kabar mereka. Hanya seperti itu. Jadi tidak melulu materi serius yang saya berikan. Jadi kalau saya sendiri juga ada jeda untuk tidak pusing dengan tugas-tugas mereka, mereka sendiri juga tidak terlalu banyak tugas. Kemudian, e... terkadang juga e... apa, saya beri kesempatan untuk ‘Pertemuan hari ini, *silahkan* kalian hanya pelajari saja materinya, pertemuan depan baru kita bahas.’. Kadang seperti itu agar apa ya, tidak sama-sama tidak terlalu e... *spaneng* di tugas dan tugas saja. Seperti itu. (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya untuk mengatasi stres berupa melakukan kegiatan ringan bersama mahasiswa dalam perkuliahan dan memberikan tugas ringan pada mahasiswa. Contoh dari bentuk kegiatan ringan tersebut adalah bertanya kabar satu sama lain, sedangkan bentuk tugas ringan adalah mengarahkan mahasiswa hanya untuk mempelajari materi pembelajaran yang kemudian dibahas pada pertemuan mendatang. Kegiatan ringan dan tugas ringan tersebut diharapkan membuat mahasiswa dan narasumber menjadi lebih rileks serta keduanya tidak perlu mengerjakan banyak tugas. Hal ini membuat stres narasumber berkurang.

c) Dosen Ketiga

Problematik yang dialami narasumber dosen ketiga adalah kelelahan jiwa. Berikut upaya yang dilakukan oleh narasumber ketiga dosen untuk mengatasi kelelahan jiwa.

Yang jelas pasti istirahat. ... *Sholawatanlah.* (Narasumber dosen ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya untuk mengatasi kelelahan jiwa berupa mengistirahatkan diri dan membahagiakan diri. Salah satu penyebab kelelahan jiwa narasumber adalah banyaknya aktivitas yang dilakukan narasumber. Oleh karena itu, narasumber mengatasinya dengan mengistirahatkan diri. Selain itu, kelelahan jiwa juga dikurangi dengan kegiatan membahagiakan diri. Adapun kegiatan membahagiakan diri narasumber adalah melantunkan selawat.

2) Upaya yang Dilakukan oleh Mahasiswa

Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa untuk mengatasi problematik psikologis yang dialaminya.

a) Mahasiswa Kesatu

Problematik psikologis yang dialami narasumber mahasiswa kesatu adalah stres. Berikut upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa kesatu untuk mengatasi stres.

Kalau untuk stres atau itu kan karena tugas menumpuk itu akhirnya *temen-temen*, saya dan *temen-temen* membuat grup sendiri untuk berdiskusi di luar grup dengan dosen. Maksudnya kita kan ada yang paham A, ada yang paham B, ada yang paham C, jadi kita kumpulkan di grup itu, kemudian kita bahas bersama di grup tersebut untuk memantabkan materi. Terus, kalau tugas, waktu itu dimaksimalkan. Kalau ada tugas langsung dikerjakan, kalau ada tugas langsung dikerjakan. Dibuat jadwal *gitu*, Mas. Hari ini harus selesai ini, hari ini harus selesai ini, supaya tidak em... mengganggu kesehatan. (Nrasumber mahasiswa kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi stres berupa membuat grup diskusi dan

memanajemen waktu. Stres pada narasumber salah satunya disebabkan oleh kekurangpahaman narasumber pada materi pembelajaran yang membuatnya kesulitan untuk mengerjakan tugas. Oleh karena itu, narasumber membuat grup diskusi bersama mahasiswa lain untuk mendalami materi pemelajaran yang diterima. Dengan begitu, kekurangpahaman narasumber akan semakin berkurang dan membuatnya lebih mudah dalam mengerjakan tugas.

Selain kekurangpahaman pada materi pembelajaran, stres pada narasumber juga disebabkan oleh banyaknya tugas yang harus dikerjakan sehingga mengganggu waktu istirahatnya. Oleh karena itu, narasumber melakukan manajemen waktu sehingga tugasnya dapat terselesaikan dengan baik dan dia pun dapat beristirahat dengan baik pula. Pemahaman yang semakin bertambah, tugas yang dapat terselesaikan dengan baik, dan waktu istirahat yang terpenuhi, membuat stres narasumber berkurang.

b) Mahasiswa Kedua

Problematik psikologis yang dialami oleh narasumber mahasiswa kedua adalah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Berikut upaya narumber untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Dengan cara bertanya kepada teman yang lebih paham. *Ngana ki, ngana ki nek wis mari... mari kuliah tha, terus mari ngana kan mesti enek tugas. Terus bar ngana engko langsung musyawarah, ‘Iki piye? Aku jik...’ ... Engko lek pada-pada ngga pahame, lagek ditekokne ning dosene, ‘Bu, mohon maaf, saya belum paham yang ini.’. Ngana.* (Narasumber mahasiswa kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya narasumber untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran berupa berdiskusi dengan mahasiswa lain dan bertanya kepada dosen. Diskusi ini

bertujuan untuk memecahkan permasalahan kekurangpahaman narasumber. Jika dengan berdiskusi kekurangpahaman narasumber masih belum terpecahkan, upaya selanjutnya adalah bertanya kepada dosen.

c) Mahasiswa Ketiga

Problematik psikologis yang dialami oleh narasumber mahasiswa ketiga adalah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Berikut upaya narumber untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Lek pemahaman sing pasti lek e... sebelum perkuliahan kan dari teman-teman anu, apa jenenge, menyampaikan soft file materine ki mau. Otomatis, pertama ya membaca dulu, dipahami sendiri. Terus setelah itu, apa jenenge? Ya men... mendengarkan paparan dari teman-teman ngana kui lewat WA atau aplikasi yang lain. Terus, mungkin mencatat sing perlu dicatat. ... Terus, ya menanyakan hal-hal sing belum dipahami. Mungkin ke temen sing pemateri kui maeng atau ke dosen. ... Sharing mbek arek-arek sih. (Narasumber mahasiswa ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya beberapa upaya narasumber untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. *Pertama*, membaca dan memahami dahulu materi pembelajaran sebelum perkuliahan berlangsung. *Kedua*, mendengarkan pemaparan materi pembelajaran dari sesama mahasiswa saat perkuliahan berlangsung. *Ketiga*, menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada mahasiswa yang memaparkan materi pembelajaran atau dosen pada saat perkuliahan berlangsung. *Keempat*, mencatat hal-hal penting. *Kelima*, berdiskusi dengan sesama mahasiswa.

d) Mahasiswa Keempat

Problematik psikologis yang dialami oleh narasumber mahasiswa keempat adalah kurangnya emosi yang didapatkan dalam perkuliahan

daring. Berikut upaya narumber mahasiswa keempat untuk mengatasi problem tersebut.

Vidio *call grup*. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi kurangnya emosi yang didapatkan dalam perkuliahan daring berupa melakukan panggilan vidio grup. Panggilan vidio grup merupakan salah satu fitur dalam media komunikasi yang dapat menampilkan vidio dan suara penggunanya. Adanya tampilan vidio dan suara pengguna berpengaruh pada emosi yang didapatkan narasumber. Narasumber lebih merasakan adanya emosi karena interaksi berlangsung dengan lebih nyata melalui fitur tersebut.

e) Mahasiswa Kelima

Terdapat dua problematik psikologis yang dialami oleh narasumber mahasiswa kelima, yaitu (1) kesulitan dalam memahami pesan karena tidak adanya ekspresi yang dapat diamati dan (2) kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Berikut upaya narumber mahasiswa kelima untuk mengatasi kedua problematik tersebut.

(1) Upaya untuk mengatasi kesulitan dalam memahami pesan karena tidak adanya ekspresi yang dapat diamati

Ya ikuti *ae ritme* atau alur *sing* dibangun sama dosennya. Jadi ya kita *maleh manut* terus *ngono*. (Narasumber mahasiswa kelima)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya usaha yang dilakukan narasumber untuk mengatasi kesulitan dalam memahami pesan karena tidak adanya ekspresi yang dapat diamati berupa mengikuti alur

pembelajaran yang dibangun oleh dosen. Upaya tersebut dilakukan untuk meminimalkan kesalahpahaman pada pesan yang diterima narasumber sehingga kesulitan dalam memahami pesan dapat berkurang.

(2) Upaya untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran

Sebelum apa, sebelum *pembelajarani biasane* aku baca referensi dulu. *Misale, iki engko pembelajarane e...* teori sastra, *sing kemarin mbahase ini itu tak-ulas kembali, ben* aku *nyambung. Gitu. ... Akhir-e ya a...* untuk mengatasi masalah pemahaman *lek* khusus aku ya aku baca ulang materi, *kayak gitu*, baca referensi lain. (Narasumber mahasiswa kelima)

Pernyataan di atas menunjukkan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. *Pertama*, mengulas materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam perkuliahan. *Kedua*, mengulas kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan dalam perkuliahan. *Ketiga*, mencari/membaca berbagai referensi untuk menunjang materi pembelajaran yang disampaikan dalam perkuliahan.

f) Mahasiswa Keenam

Problematik psikologis yang dialami oleh narasumber mahasiswa keenam adalah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Untuk mengatasi problem tersebut, narasumber belum tahu tindakan yang harus dilakukan. Berikut pernyataan narasumber yang menunjukkan hal tersebut.

Saya tidak tahu itu, cara mengatasinya. (Tidak ada) Iya, tidak ada. (Narasumber mahasiswa keenam)

Pernyataan di atas menunjukkan narasumber yang belum tahu tindakan yang harus dilakukannya sehingga narasumber belum melakukan upaya tertentu untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

g) Mahasiswa Ketujuh

Problematik psikologis yang dialami narasumber mahasiswa ketujuh adalah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Berikut upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem tersebut.

Cara saya untuk mengatasinya yaitu saya pahami lagi dan saya *chatting, eh, saya review* saya *review* dan saya cari ke *google* dan saya kembalikan kematerinya itu dan saya baca lagi dan saya pahami. (Narasumber mahasiswa ketujuh)

Pernyataan di atas menunjukkan dua upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. *Pertama*, membaca dan memahami kembali materi pembelajaran yang telah diterimanya. *Kedua*, mencari/membaca berbagai referensi yang mendukung untuk memahami materi yang telah diterimanya. Kedua kegiatan tersebut dilakukan narasumber secara bersiklus.

b. Upaya untuk Mengatasi Problematik Fisiologis

Upaya untuk mengatasi problematik fisiologis dilakukan oleh dosen dan mahasiswa IAIN Tulungaung. Berikut upaya tersebut.

1) Upaya yang Dilakukan Dosen

Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan narasumber dosen untuk mengatasi problematik fisik yang dialaminya.

a) Dosen Kesatu

Prolematik fisiologis yang dialami narasumber dosen kesatu adalah kelelahan fisik. Berikut upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi kelelahan fisik tersebut.

Jadi kita harus melakukan penjedaan-penjedaan tertentu pada diri kita. Artinya, misalnya mahasiswa sudah presentasi, ya, maka dibiarkan dulu mereka semua presentasi, sementara kita istirahat dulu. Baru kemudian setelah presentasi semua, kita lihat hasil presentasinya kayak apa. ... Kemudian yang kedua, ya tentu kita harus mengimbangi dengan kegiatan-kegiatan yang sehat, ya olah raga. Kemudian a... makan dengan a... apa, nutrisi yang di situ sehat, ya lebih banyak meng-konsumsi vitamin, dan sebagainya. (Narasumber dosen kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya tiga upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi kelelahan fisik. *Pertama*, melakukan penjedaan dalam berinteraksi dengan gawai pada saat melaksanakan perkuliahan. Narasumber tidak terus-menerus memandangi gawai yang membuat fisiknya—khususnya mata—menjadi lelah sehingga menyebab kelelahan fisik tersebut berkurang. *Kedua*, berolah raga. Berolah raga merupakan kegiatan yang baik untuk tubuh. Dengan berolah raga, kondisi tubuh narasumber dapat terjaga. *Ketiga*, mengonsumsi makanan bergizi. Gizi merupakan hal yang diperlukan tubuh supaya berkeadaan baik. Dengan mengonsumsi makanan bergizi, narasumber menjaga tubuhnya tetap fit.

b) Dosen Kedua

Problematik fisiologis yang dialami narasumber dosen kedua adalah kelelahan fisik. Berikut upaya yang dilakukan narasumber dosen kedua untuk mengatasi kelelahan fisik tersebut.

Saya biasanya ya har... e... satu hari penuh kalau sudah *full* tidak bisa ya terus buram, tidak ada perkembangan, itu saya e... pernah satu hari *full* saya minta libur semua satu kelas, itu saya tidak *megang* tidak pegang laptop. Itu ada pengumuman. Kemudian yang otomatis, harus ada vitamin, vitamin, mengatur e... apa, jam istirahat. Kan semula di awal-awal diforsir *bener* karena menyiapkan materi dan lain sebagainya. (Narasumber kedua dosen)

Pernyataan narasumber menunjukkan tiga upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelelahan fisik. *Pertama*, menjeda perkuliahan. Penjedaan perkuliahan diringi dengan tidak menggunakan gawai sama sekali. Penjedaan tersebut bertujuan untuk mengistirahatkan fisik narasumber—khususnya pada mata—sehingga kondisinya pulih kembali. *Kedua*, mengonsumsi makanan bergizi. Hal ini bertujuan untuk menunjang pemulihan dan menjaga kondisi fisik narasumber. *Ketiga*, mengatur waktu istirahat. Narasumber sempat memforsir fisiknya. Oleh karena itu, narasumber mengatur jam istirahat supaya kondisi fisiknya tetap terjaga.

c) Dosen Ketiga

Problematik fisiologis yang dialami narasumber dosen ketiga adalah kelelahan fisik. Berikut upaya yang dilakukan narasumber dosen ketiga untuk mengatasi kelelahan fisik tersebut.

(Mengatasi mata sakit) Saya biasa biasanya pakai obat mata. *Hm-emh*. Diobati ditetes *gitu*. Tapi ya dari dokter itu obatnya. ...
 (Mengatasi keram tangan) Saya olah raga begini (menggerakkan tangan), olah raga untuk *ngilangkan* pikun itu. ... Kalau *ndak gitu*, sholat, sujud *suwi buanget gitu ya uenak*. Betul. Sujud. ... (Untuk mengatasi lelah) Iya. (Narasumber dosen ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh narasumber untuk mengatasi kelelahan fisik. *Pertama*, pergi ke dokter dan menggunakan obat yang diberikan dokter. Upaya ini dikhusukan pada kondisi mata narasumber yang mengalami sakit karena seringnya menatap gawai. Dengan pergi ke dokter—berkonsultasi—and menggunakan obat tersebut, narasumber memulihkan keadaan matanya yang sakit. *Kedua*, melakukan olah raga ringan. Olah raga ringan yang

dimaksudkan adalah olah raga yang digunakan untuk mencegah kelelahan—dilakukan dengan menggerak tangan dengan gerakan tertentu. Upaya ini dikhaskan untuk mengatasi keram tangan karena terlalu lama menggunakan gawai sehingga keram tangan berkurang. *Ketiga*, bersujud dengan lama. Upaya ini dilakukan untuk membuat tubuh terasa lebih enak.

d) Dosen Keempat

Problematik fisiologis yang dialami narasumber dosen keempat adalah kelelahan fisik. Berikut upaya yang dilakukan narasumber dosen keempat untuk mengatasi kelelahan fisik tersebut.

Upayanya kalau untuk mengatasi mata lelah, misalkan ya, satu hari tiga mata kuliah mungkin saya pindah yang satu itu agak diberi jarak, kuliahnya tidak berbarengan *gitu*. (Narasumber dosen ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi kelelahan fisik berupa mengubah jadwal perkuliahan. Kelelahan fisik narasumber terletak pada bagian mata. Hal ini akibat dari menatap gawai terlalu lama dan terus-menerus. Oleh karena itu, narasumber mengubah jadwal supaya tidak berlangsung secara berurutan atau terus-menerus tanpa jeda. Dengan mengubah jadwal tersebut, terdapat jeda waktu yang digunakan narasumber untuk mengistirahatkan matanya dari aktivitas memandangi gawai sehingga kelelahan mata berkurang.

2) Upaya yang Dilakukan Mahasiswa

Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa untuk mengatasi problematik fisiologis yang dialaminya.

a) Mahasiswa Kesatu

Problematik fisiologis yang dialami narasumber mahasiswa kesatu adalah kelelahan fisik karena banyaknya tugas yang harus diselesaikannya. Berikut upaya narasumber untuk mengatasi kelelahan fisik tersebut.

Terus, kalau tugas, waktu itu dimaksimalkan. Kalau ada tugas langsung dikerjakan, kalau ada tugas langsung dikerjakan. Dibuat jadwal *gitu*, Mas. Hari ini harus selesai ini, hari ini harus selesai ini, supaya tidak *em...* mengganggu kesehatan. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi kelelahan fisik berupa memanajemen waktu. Manajemen waktu ini berguna untuk membagi waktu antara mengerjakan tugas dengan beristirahat sehingga narasumber dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan beristirahat dengan teratur. Kelelahan fisik pun berkurang.

b) Mahasiswa Kedua

Problematik fisiologis yang dialami narasumber mahasiswa kedua adalah kelelahan fisik. Berikut upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa kedua untuk mengatasi kelelahan fisik tersebut.

Paling lek kekesen kuliah, ya wis, ya wis, kesel, leren. Ya sudah, babuk. (Narasumber mahasiswa kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi kelelahan fisik berupa mengistirahatkan diri. Dengan mengistirahatkan diri, kelelahan fisik narasumber berkurang.

c) Mahasiswa Keempat

Terdapat dua problematik fisiologis yang dialami narasumber mahasiswa keempat, yaitu (1) gejala mata minus dan (2) kelelahan fisik.

Berikut upaya yang dilakukan narasumber keempat untuk mengatasi kedua problem tersebut.

- (1) Upaya untuk mengatasi gejala mata minus

Ya leren, leren maca sik. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi gejala mata minus. Gejala mata minus membuat narasumber tidak dapat membaca terlalu lama karena membuat matanya sakit. Oleh karena itu, narasumber mengistirahatkan diri dengan tidak membaca sementara waktu. Dengan begitu, sakit yang timbul pada mata narasumber berkurang.

- (2) Upaya untuk mengatasi kelelahan fisik

Lek saumpama, saumpama seperempat jam wis arep bar ya, aku wis ngaleh diseuk, wis keluar kelas. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi kelelahan fisik berupa meninggalkan perkuliahan daring sebelum waktunya berakhir. Kelelahan fisik pada narasumber muncul akibat dari lamanya interaksi narasumber dengan gawai. Dengan meninggalkan perkuliahan daring sebelum waktunya berakhir, interaksi narasumber dengan gawai menjadi lebih singkat daripada saat meninggalkan perkuliahan daring sesudah berakhir. Dengan begitu, kelelahan fisik pada narasumber berkurang.

d) Mahasiswa Kelima

Problematik fisiologis yang dialami mahasiswa kelima adalah kelelahan fisik. Berikut upaya yang dilakukan narasumber kelima untuk mengatasi kelelahan fisik.

Pas kae minum vitamin, misal. Lek ngga ngana ya, em... semisale lek ngga penting-penting banget ngga, ngga natap layar HP karo laptop. (Narasumber mahasiswa kelima)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi kelelahan fisik berupa mengonsumsi vitamin dan membatasi diri dalam penggunaan gawai. Kelelahan fisik yang dialami narasumber terjadi pada bagian mata. Hal ini terjadi karena seringnya narasumber berinteraksi dengan gawai. Oleh karena itu, narasumber mengonsumsi vitamin dan membatasi diri dalam penggunaan gawai.

c. Upaya untuk Mengatasi Problematik Materi Pembelajaran

Upaya untuk mengatasi problematik materi pembelajaran dilakukan oleh dosen dan mahasiswa IAIN Tulungagung. Berikut upaya tersebut.

1) Upaya yang Dilakukan Dosen

Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan narasumber dosen untuk mengatasi problematik materi pembelajaran yang dialaminya.

a) Dosen Kesatu

Problematik materi pembelajaran yang dialami narasumber dosen kesatu adalah wujud materi pembelajaran yang harus lebih ringkas. Berikut upaya yang dilakukan narasumber dosen kedua untuk mengatasi problem wujud materi pembelajaran yang harus lebih ringkas tersebut.

Kita harus menyajikan materi yang lebih cepat bisa ditangkap oleh mahasiswa, kemudian lebih simpel, lebih ringkas. Berbeda dengan kita pertemuan dengan melalui tatap muka. (Narasumber dosen kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem wujud materi pembelajaran yang harus lebih ringkas berupa menyajikan materi pembelajaran yang lebih sederhana, mudah dipahami oleh mahasiswa, dan berbeda dengan wujud materi pembelajaran dalam perkuliahan tatap muka. Upaya tersebut dilakukan narasumber supaya mahasiswa tetap mendapatkan materi pembelajaran yang lengkap dalam perkuliahan daring.

b) Dosen Kedua

Problematik materi pembelajaran yang dialami narasumber dosen kedua adalah kesulitan dalam penyusunan materi pembelajaran dengan detail karena keterbatasan waktu, problem jaringan sinyal, dan keterbatasan sumber. Berikut upaya narasumber untuk mengatasi problem tersebut.

Terkadang, kalau tidak, materi itu tidak yang siap saya sediakan secara detail, saya minta mahasiswa sendiri yang mencari. ... Masing individu mencari semua. Jadinya otomatis nanti di... ketika di-share di dalam grup atau di... e... apa, dibuka di dalam grup itu mereka mendapatkan banyak sumbangan informasi dari teman-temannya yang lain. (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi kesulitan dalam penyusunan materi pembelajaran dengan detail berupa menugaskan mahasiswa untuk mencari materi pembelajaran secara mandiri dan membagikan materi pembelajaran yang didapatkan ke dalam grup pembelajaran. Penugasan ini membuat

materi pembelajaran yang terkumpul menjadi berlimpah sehingga problem kedetailan materi pembelajaran teratasi.

2) Upaya yang Dilakukan Mahasiswa

Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa untuk mengatasi problematik materi pembelajaran yang dialaminya.

a) Mahasiswa Kesatu

Problematik materi pembelajaran yang dialami narasumber mahasiswa kesatu adalah materi pembelajaran yang sulit dipahami. Berikut upaya narasumber untuk mengatasi problem materi yang sulit dipahami.

Kalau untuk stres atau itu kan karena tugas menumpuk itu akhirnya *temen-temen*, saya dan *temen-temen* membuat grup sendiri untuk berdiskusi di luar grup dengan dosen. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Stres pada narasumber salah satunya disebabkan oleh kekurangpahaman narasumber pada materi pembelajaran. Kekurangpahaman tersebut dapat menjadi indikator bahwa materi pembelajaran sulit dipahami. Oleh karena itu, narasumber membuat grup diskusi bersama mahasiswa lainnya. Dengan berdiskusi, narasumber dapat mengurangi kesulitannya dalam memahami materi pembelajaran.

b) Mahasiswa Kedua

Problematik materi pembelajaran yang muncul pada narasumber mahasiswa kedua adalah materi pembelajaran yang sulit dipahami. Berikut upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa kedua untuk mengatasi problem materi pembelajaran yang sulit dipahami tersebut.

Aku diskusi ning kanca-kancaku. ... Engko lek pada-pada ngga ngerti, lagek tekok ning dosen. (Narasumber mahasiswa kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya narasumber untuk mengatasi problem materi pembelajaran yang sulit dipahami berupa berdiskusi dengan mahasiswa lain dan bertanya kepada dosen. Narasumber berdiskusi dengan mahasiswa lain untuk mempermudah narasumber dalam memahami materi pembelajaran. Jika diskusi tersebut belum memberikan kemudahan pemahaman, narasumber bertanya kepada dosen. Jawaban dari dosen mempermudah narasumber dalam memahami materi pembelajaran.

c) Mahasiswa Ketiga

Problematik materi pembelajaran yang muncul pada narasumber mahasiswa ketiga adalah materi pembelajaran yang sulit dipahami. Berikut upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa ketiga untuk mengatasi problem materi pembelajaran yang sulit dipahami tersebut.

Lek pemahaman sing pasti lek e... sebelum perkuliahan kan dari teman-teman anu, apa jenenge, menyampaikan soft-file materine ki mau. Otomatis, pertama ya membaca dulu, dipahami sendiri. Terus setelah itu, apa jenenge? Ya men... mendengarkan paparan dari teman-teman ngana kui lewat WA atau aplikasi yang lain. Terus, mungkin mencatat sing perlu dicatat. ... Terus, ya menanyakan hal-hal sing belum dipahami. Mungkin ke temen sing pemateri kui maeng atau ke dosen. ... Sharing mbek arek-arek sih. (Narasumber mahasiswa ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya beberapa upaya narasumber untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kesulitan dalam memahami materi dapat mengindikasikan materi pembelajaran yang sulit dipahami. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kesulitan memahami

materi sama dengan upaya untuk mengatasi probem materi yang sulit dipahami.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan narasumber. *Pertama*, membaca dan memahami dahulu materi pembelajaran sebelum perkuliahan berlangsung. *Kedua*, mendengarkan pemaparan materi pembelajaran dari sesama mahasiswa saat perkuliahan berlangsung. *Ketiga*, menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada mahasiswa yang memaparkan materi pembelajaran atau dosen pada saat perkuliahan berlangsung. *Keempat*, mencatat hal-hal penting. *Kelima*, berdiskusi dengan sesama mahasiswa.

d) Mahasiswa Keempat

Problematik materi pembelajaran yang muncul pada narasumber mahasiswa keempat adalah materi pembelajaran yang kurang komprehensif. Berikut upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa mahasiswa keempat untuk mengatasi problem tersebut.

Ya panggah nggolek liyane tha. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa keempat untuk mengatasi problem materi pembelajaran yang kurang komprehensif berupa mencari materi pembelajaran di luar materi yang telah didapatkannya dalam perkuliahan. Upaya tersebut dilakukan untuk melengkapi materi yang telah didapatkannya dalam perkuliahan sehingga narasumber mendapatkan materi pembelajaran yang lebih komprehensif.

e) Mahasiswa Kelima

Problematik materi pembelajaran yang dialami narasumber mahasiswa kelima mahasiswa adalah materi pembelajaran yang sulit dipahami. Berikut upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa kelima untuk mengatasi problem materi pembelajaran yang sulit dipahami.

Sebelum apa, sebelum pembelajarani biasane aku baca referensi dulu. Misale, iki engko pembelajarane e... teori sastra, sing kemarin mbahase ini itu tak-ulas kembali, ben aku nyambung. Gitu. Akhir-e ya a... untuk mengatasi masalah pemahaman lek khusus aku ya aku baca ulang materi, kayak gitu, baca referensi lain. (Narasumber mahasiswa kelima)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya beberapa upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem materi pembelajaran yang sulit dipahami. *Pertama*, mengulas materi pembelajaran sebelum materi tersebut disampaikan dalam perkuliahan. *Kedua*, mengulas kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan dalam perkuliahan. *Ketiga*, mencari/membaca berbagai referensi untuk menunjang materi pembelajaran yang disampaikan dalam perkuliahan. Dengan berbagai upaya tersebut, materi pembelajaran yang sulit dipahami menjadi lebih mudah dipahami..

f) Mahasiswa Keenam

Problematik materi pembelajaran yang dialami narasumber mahasiswa keenam mahasiswa adalah materi pembelajaran yang sulit dipahami. Narasumber mengalami kebingungan dalam mengatasi problem materi yang sulit dipahami. Berikut pernyataan narasumber.

Saya tidak tahu itu, cara mengatasinya. (Tidak ada) Iya, tidak ada. (Narasumber mahasiswa keenam)

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa narasumber belum tahu tindakan apa yang harus dilakukannya sehingga narasumber belum melakukan upaya tertentu untuk mengatasi problemnya.

g) Mahasiswa Ketujuh

Problematik materi pembelajaran yang dialami narasumber mahasiswa ketujuh mahasiswa adalah materi pembelajaran yang sulit dipahami. Berikut upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa ketujuh untuk mengatasi problem materi pembelajaran yang sulit dipahami.

Cara saya untuk mengatasinya yaitu saya pahami lagi dan saya *chatting, eh, saya review* saya *review* dan saya cari ke *google* dan saya kembalikan kematerinya itu dan saya baca lagi dan saya pahami. (Narasumber mahasiswa ketujuh)

Pernyataan di atas menunjukkan dua upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem materi pembelajaran yang sulit dipahami. *Pertama*, membaca dan memahami kembali materi pembelajaran yang telah diberikan. *Kedua*, mencari/membaca berbagai referensi yang mendukung untuk memahami materi yang telah diberikan. Kedua kegiatan tersebut dilakukan narasumber secara bersiklus.

d. Upaya untuk Mengatasi Problematik Metode Pembelajaran

Upaya untuk mengatasi problematik metode pembelajaran dilakukan oleh dosen dan mahasiswa IAIN Tulungaung. Berikut upaya tersebut.

1) Upaya yang Dilakukan Dosen

Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan narasumber dosen untuk mengatasi problematik metode pembelajaran yang dialaminya.

a) Dosen Kedua

Terdapat dua problematik metode pembelajaran yang dialami narasumber dosen kedua. Berikut upaya yang dilakukan untuk mengatasi kedua problematik metode pembelajaran tersebut.

- (1) Upaya untuk mengatasi metode pembelajaran yang kurang efektif untuk membuat mahasiswa menjadi aktif dan paham

Kemudian, karena tidak aktif, akhirnya saya ubah. Saya ubah. Materi saya berikan e... beberapa menit sebelum, sebelum perkuliahan. Lalu nanti saya buat e... saya suruh mereka membaca semua materi itu. Setelah itu membuat pertanyaan dari apa yang mereka belum pahami. *Nah*, nanti, karena semua sudah membaca ya, nanti saya beri kesempatan dulu kepada teman-temannya kalau ada yang membuat pertanyaan itu kalau temannya yang lain itu bisa menjawab, saya suruh mereka untuk menjawab dulu, baru nanti saya memberikan penguatan. Kalau sistemnya seperti itu, ternyata lebih mereka lebih aktif, karena ada yang berlomba-lomba untuk bertanya, kemudian ada yang a... berlomba-lomba untuk menjawab. Akhirnya seperti itu. Lebih efektif seperti itu menurut saya. (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem metode pembelajaran yang kurang efektif untuk membuat mahasiswa menjadi aktif dan paham berupa melakukan pergantian metode dengan penyesuaian pada keadaan kelas. Upaya tersebut terlihat dari penggantian metode yang dilakukan narasumber saat metode yang telah digunakan dirasa kurang efektif lagi. Penggantian metode tersebut pun membawa hasil, yaitu mahasiswa menjadi aktif dalam perkuliahan.

- (2) Upaya untuk mengatasi kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran untuk pembelajaran praktikum

Jadi akhirnya kemarin hanya saya buat suruh buat vidio, dan temannya menyaksikan. (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya narasumber untuk mengatasi kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran untuk pembelajaran praktikum berupa menugaskan mahasiswa untuk membuat vidio praktikum dan menyaksikan vidio praktikum yang dibuat oleh sesama mahasiswa. Dengan penugasan tersebut, mahasiswa tetap dapat melakukan kegiatan praktikum—praktik mengajar—with cara merekam kegiatan praktikumnya. Mahasiswa dapat belajar dengan mengamati vidio praktikum sesama mahasiswa dan saling memberi-menerima masukan dari sesama mahasiswa berdasar pengamatannya.

b) Dosen Ketiga

Problematik metode pembelajaran yang dialami oleh narasumber dosen ketiga adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring berpotensi membuat mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan secara utuh. Berikut upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem tersebut.

*Nah, akhirnya saya beri setiap selesai perkuliahan saya beri pertanyaan, saya beri kuis, dan harus disampaikan secara pribadi ke bu ... (nama narasumber) dengan saya beri rentang waktu, jam sekian harus terikirim, kalau tidak, ya, kalau tidak *ndak* saya terima. (Narasumber dosen ketiga)*

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem pembelajaran yang dilakukan secara daring berpotensi membuat mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan secara utuh berupa

pemberian kuis pada akhir perkuliahan kepada mahasiswa. Pemberian kuis ini berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan saat perkuliahan berlangsung. Dengan begitu, mahasiswa akan terpacu untuk mengikuti perkuliahan secara penuh. Selain itu, pertanyaan dalam kuis bersifat acak—boleh jadi terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan pada awal jam, tengah jam, atau akhir jam perkuliahan—sehingga mau tidak mau mahasiswa harus mengikuti perkuliahan secara utuh untuk dapat menjawab pernyataan yang bersifat acak tersebut.

2) Upaya yang Dilakukan Mahasiswa

Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa untuk mengatasi problematik metode pembelajaran yang dialaminya.

a) Mahasiswa Kesatu

Problematik metode pembelajaran yang dialami narasumber mahasiswa kesatu adalah metode pembelajaran yang kurang efektif untuk membuat narasumber menjadi paham dan aktif. Berikut upaya yang dilakukan narasumber kesatu untuk mengatasi problem tersebut.

Terus kemudian, jujur secara langsung sama dosennya, ‘Bu, kalau caranya seperti ini, kami tidak *faham*. *Sebaiknya seperti ini.*’ ... Akhirnya menemukan solusi untuk mengatasi tersebut *tu menggunakan vidio di-upload di youtube*. Guru... dosennya itu membuat vidio, menjelaskan materi, *di-upload di youtube*. Kemudian kita kan bisa mengulangnya berkali-kali sesuka hati kita *tha mas?* Kalau di grup kan cuma sekali *tok*. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber bersama teman mahasiswa dan dosen untuk mengatasi metode pembelajaran yang kurang membuat mahasiswa paham dan aktif berupa

musyawarah. Musyawarah ini dilakukan untuk mencari solusi terbaik dari problem metode pembelajaran tersebut. Adapun solusi yang dimaksudkan adalah dosen membuat video pembelajaran yang diunggah di *youtube* sehingga dapat diakses secara berulang-ulang oleh mahasiswa.

b) Mahasiswa Kedua

Problematik metode pembelajaran yang dialami narasumber mahasiswa kedua adalah cara penyampaian materi pembelajaran yang terlalu cepat. Berikut upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa kedua untuk mengatasi problem tersebut.

Paling mek gur dikon mengulangi neh ning dosen. (Narasumber mahasiswa kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi cara penyampaian materi pembelajaran yang terlalu cepat berupa meminta tolong dosen untuk mengulang kembali materi pembelajaran. Dengan pengulangan materi pembelajaran yang dilakukan dosen, penerimaan materi pembelajaran narasumber menjadi lebih baik.

c) Mahasiswa Keempat

Problematik metode pembelajaran yang dialami oleh narasumber mahasiswa keempat adalah problem metode pembelajaran yang cenderung menggunakan teks. Penggunaan teks tersebut membuat mata narasumber mengalami kesakitan pada mata—karena terlalu lama membaca—and kewalahan dalam mengetik pesan. Berikut upaya yang dilakukan narasumber keempat untuk mengatasi dampak dari metode pembelajaran yang cenderung menggunakan teks.

(1) Upaya untuk mengatasi mata yang sakit

Mata sakit Ya leren, leren maca sik. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi kesakitan pada mata. Mata narasumber mengalami gejala mata minus sehingga tidak dapat membaca terlalu lama karena membuat mata narasumber menjadi sakit. Oleh karena itu, narasumber mengistirahatkan diri dengan tidak membaca sementara waktu. Dengan begitu, sakit pada mata narasumber berkurang.

(2) Upaya untuk mengatasi kewalahan dalam mengetik pesan

Ndak eroh. ... Lek menurutku, lebih baik dosen, beberapa doseni lebih fleksibel, dalam artian ketika awake dewe menulis ki ndak perlu dibebankan dengan pue... apa? PUEBI dan sebagainya. Ndak perlu memaksakan dengan apa... ejaan yang baik dan benar. Kan dengan begitu, awake dewe kayak... kayak nulis SMS-lah. Kayak nulise... ya sing singkat, penting sing sing anu paham.(Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan narasumber tidak melakukan upaya tertentu untuk mengatasi problem kewalahan dalam mengetik pesan. Narasumber hanya menyampaikan harapannya supaya penyampaian pesan dalam perkuliahan dapat dipermudah dengan cara tidak terlalu menggunakan kaidah kepenulisan—dalam pernyataan disebutkan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

d) Mahasiswa Keenam

Problematik metode pembelajaran yang dialami narasumber mahasiswa keenam adalah metode pembelajaran yang kurang nyaman. Berikut upaya narasumber untuk mengatasi problem tersebut.

Lek eneke, manut. (Narasumber mahasiswa keenam)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi metode pembelajaran yang kurang nyaman berupa berlaku patuh. Dengan berlaku patuh, narasumber dapat terus mengikuti perkuliahan dengan baik.

e. Upaya untuk Mengatasi Problematik Sarana-Prasarana

Upaya untuk mengatasi problematik sarana-prasarana dilakukan oleh dosen dan mahasiswa IAIN Tulungaung. Berikut upaya tersebut.

1) Upaya yang Dilakukan Dosen

Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan narasumber dosen untuk mengatasi problematik sarana-prasarana yang dialaminya.

a) Dosen Kesatu

Terdapat dua problematik sarana-prasarana yang dialami oleh narasumber dosen kesatu. Berikut upaya yang dilakukan oleh narasumber dosen kesatu untuk mengatasi kedua problem tersebut.

(1) Upaya untuk mengatasi kurang adanya dukungan penyediaan sarana-prasarana

Saya pikir, ya kita fleksibel saja untuk sarana-prasarana ini juga. Iya, fleksibel. (Narasumber dosen kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi kurang adanya dukungan penyediaan sarana-prasarana berupa berlaku fleksibel. Berlaku fleksibel ini berarti narasumber tetap menyediakan sarana-prasarana secara mandiri.

- (2) Upaya untuk mengatasi gawai yang mengalami kepenuhan ruang penyimpanan

Jadi harus kita aktif untuk men-*delete* ya, membuang sesuatu yang ya yang sudah *out of years*, *out of date*, supaya bisa diisi dengan sesuatu yang baru. (Narasumber dosen kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi gawai yang mengalami kepenuhan ruang penyimpanan berupa menghapus data-data yang sudah tidak dibutuhkan. Dengan begitu, ruang penyimpanan menjadi tidak penuh.

b) Dosen Kedua

Terdapat tiga problematik sarana-prasarana yang dialami narasumber dosen kedua. Berikut upaya yang dilakukan narasumber dosen kedua untuk mengatasi problematik tersebut.

- (1) Upaya untuk mengatasi kesulitan dalam pemilihan media

Kalau dari mahasiswanya ya mereka bisanya pakai apa, saya... (pakai). (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi kesulitan dalam pemilihan media berupa bermusyawarah dengan mahasiswa. Musyawarah tersebut mengasilkan solusi pemilihan media yang dapat digunakan oleh kedua belah pihak.

- (2) Jaringan sinyal yang mengalami gangguan

Ya akhirnya terpaksa, karena ya memang ada kendala sinyal seperti itu, dan alhamdulillah mereka memaklumi ketika, ‘Maaf, ini kelas kalian menghilang. Saya tidak bisa melakukan apa-apa. Seharusnya saya *share* tugas di sana. Bagaimana kalau nanti malam?’, ‘Oh ya, Bu, ya, Bu.’. Akhirnya. Iya, terpaksa mengganti jadwal. (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya narasumber untuk mengatasi problem jaringan sinyal berupa bermusyawarah untuk mengganti jadwal perkuliahan. Upaya tersebut dilakukan untuk mengatasi dampak dari problem jaringan yang membuat perkuliahan belum dapat dilaksanakan. Dengan bermusyawarah, narasumber tetap dapat melaksanakan perkuliahan, hanya saja dengan waktu berbeda.

(3) Kurang adanya dukungan penyediaan sarana-prasarana

Ya pasrah. Mau bagaimana lagi? Ada atau tidak ada harus diada-adakan. ... *Tapi ya tetep* mencari-cari e... di telkomsel itu mana sih yang paling murah. (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh narasumber untuk mengatasi kurang adanya dukungan penyediaan sarana-prasarana berupa menyediakan sarana-prasarana secara mandiri. Sarana-prasarana yang dimaksudkan adalah kuota data. Narasumber tetap berusaha untuk selalu menyediakan kuota data secara mandiri supaya tetap dapat melangsungkan perkuliahan daring. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi problem penyediaan kuota data adalah mencari paket data yang paling murah.

c) Dosen Ketiga

Terdapat dua problematik sarana-prasarana yang dialami oleh narasumber dosen ketiga. Berikut upaya yang dilakukan oleh narasumber dosen ketiga untuk mengatasi kedua problem yang dialaminya.

(1) Upaya untuk mengatasi jaringan sinyal yang mengalami gangguan

Saya rasa *kok ndak tha.* (Narasumber dosen ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan tidak adanya upaya tertentu yang dilakukan oleh narasumber untuk mengatasi problem jaringan sinyal. Tentu, hal ini dapat dimaklumi karena untuk mengatasi problem jaringan sinyal tersebut sudah di luar kapasitas narasumber.

(2) Perpustakaan kampus sulit diakses

Jadi kan saya akhirnya kembali em... kalau misalnya *pas* di rumah, kan saya bukunya ada di rumah, ada di sini (kampus), bingung saya. *Lha* ini. *Dadi iki* kalau mau *bikin* materi *gitu, nyari-nyari* materi, ‘Waduh, *lha kok* ketinggalan di kampus. *Ngga ada.*’. Besoknya ke sini (kampus) lagi. (Narasumber dosen ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem perpustakaan kampus sulit diakses berupa memaksimalkan waktu saat berada di kampus dan memaksimalkan sumber yang dimilikinya. Buku-buku narasumber ditaruh narasumber di dua tempat, yaitu di rumah narasumber dan kampus. Oleh karena itu, narasumber memaksimal waktu saat berada di kampus untuk mencari buku yang diperlukan. Selain itu, narasumber juga memaksimalkan segala sumber yang dimilikinya.

2) Upaya yang Dilakukan Mahasiswa

Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa untuk mengatasi problematik sarana-prasarana yang dialaminya.

a) Mahasiswa Kesatu

Terdapat tiga problematik sarana-prasarana yang dialami oleh narasumber mahasiswa kesatu. Berikut upaya yang dilakukan oleh narasumber kesatu untuk mengatasi ketiga problem tersebut.

(1) Upaya untuk mengatasi problem penyediaan paket data

Kuota... ya mau tidak mau ya rela-merelakan, Mas. ... (Pasrah)
Ya Iya lah, Mas. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan narasumber tidak melakukan upaya tertentu untuk mengatasi problem penyediaan paket data kecuali hanya berpasrah. Berpasrah yang dimaksudkan adalah tetap berupaya untuk menyediakan paket data secara mandiri.

(2) Upaya untuk mengatasi problem jaringan sinyal

Eggak bisa itu. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan tidak adanya upaya tertentu yang dilakukan oleh narasumber untuk mengatasi problem jaringan sinyal. Tentu, hal ini dapat dimaklumi karena untuk mengatasi problem jaringan sinyal tersebut sudah di luar kapasitas narasumber.

(3) Upaya untuk mengatasi problem listrik padam

Eggak bisa itu. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan tidak adanya upaya tertentu yang dilakukan oleh narasumber untuk mengatasi problem listrik padam. Hal tersebut lumrah karena sudah di luar kuasa narasumber.

b) Mahasiswa Kedua

Problematik sarana-prasarana yang dialami oleh narasumber mahasiswa kedua adalah problem jaringan internet. Narasumber tidak melakukan upaya tertentu untuk mengatasi problem jaringan internet yang dialaminya. Berikut pernyataan narasumber.

Ya wi, nek wi, ngga, ngga ada. (Narasumber mahasiswa kedua)

Problem jaringan internet merupakan problem yang sudah di luar kuasa narasumber. Jadi, narasumber tidak dapat melakukan apapun untuk mengatasi jaringan internetnya yang mengalami problem.

c) Mahasiswa Ketiga

Terdapat empat problematik sarana-prasarana yang dialami oleh narasumber mahasiswa ketiga. Berikut upaya yang dilakukan oleh narasumber ketiga untuk mengatasi keempat problem yang dialaminya.

(1) Upaya untuk mengatasi problem jaringan sinyal

Lek sinyal, menerima apa adanya karena aku nggak bisa mbangun. ... Terus, yang pasti sih, Mas, sinyal kudu sabar. Misale engko, apa jenenge? Sinyal di dalam susah, ya kita keluar, cari tempat yang banyak sinyal. (Narasumber mahasiswa ketiga)

Penyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem jaringan sinyal berupa mencari tempat yang keadaan jaringan sinyal lebih bagus. Dengan berada di tempat yang tepat, keadaan jaringan sinyal menjadi lebih bagus. Usaha tersebut diiringi dengan menyabarkan dan menawakkalkan diri.

(2) Upaya untuk problem penyediaan kuota data

Hemat-hematlah dalam menggunakan. ... Intine ya, harus bisa menggunakan kuota dengan bijak. (Narasumber mahasiswa ketiga)

Penyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem berupa menghemat penggunaan data atau bijak dalam menggunakan data. Dengan upaya tersebut, data yang dimiliki narasumber akan tidak cepat habis dan tepat guna.

- (3) Upaya untuk mengatasi gawai yang mengalami penurunan performa

Pinjam HP adik. (Narasumber mahasiswa ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem gawai yang mengalami penuruan performa berupa meminjam gawai milik anggota keluarganya. Kemungkinannya, gawai milik anggota keluarga narasumber lebih mumpuni sehingga lebih lancar digunakan untuk berkuliahan daring.

- (4) Upaya untuk mengatasi gawai mengalami kepenuhan ruang penyimpanan

Misale nggak penting, ya data sing nggak penting dihapus. Terus akhire kan muat. Misale penting ning HP, ya dipindah ning laptop. Sing laptop dihapus sing ngga penting. Ngana. (Narasumber mahasiswa ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi gawai yang mengalami kepenuhan ruang penyimpanan berupa memindah atau menghapus data yang ada di gawai. Dengan memindah atau menghapus data tersebut, gawai kembali memiliki ruang kosong pada ruang penyimpanannya.

d) Mahasiswa Keempat

Terdapat empat problematik sarana-prasarana yang dialami oleh narasumber mahasiswa keempat. Berikut upaya yang dilakukan oleh narasumber keempat untuk mengatasi keempat problem yang dialaminya.

- (1) Upaya untuk mengatasi problem jaringan sinyal

Lek ndak ning warung kopi, ya mae kancaku. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan narasumber menunjukkan adanya upaya yang dilakukannya untuk mengatasi problem jaringan sinyal berupa pergi ke tempat-tempat yang menyediakan jaringan internet. Tempat yang dikunjungi oleh narasumber untuk mendapat akses internet adalah warung kopi dan rumah teman narasumber.

(2) Upaya untuk mengatasi problem biaya

Lek ndak ning warung kopi, ya mae kancaku. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem biaya berupa pergi ke tempat-tempat yang menyediakan jaringan internet. Biaya yang dimaksudkan adalah biaya untuk membeli paket data yang digunakan untuk mengakses internet. Tempat yang dikunjungi narasumber adalah warung kopi dan rumah temannya. Dengan mengunjungi kedua tempat tersebut, narasumber tetap dapat mengakses internet dengan biaya yang sedikit—biasanya untuk mendapat fasilitas internet di warung kopi pengunjung diharapkan membeli dagangan dari warung kopi dahulu yang harganya relatif murah—atau bahkan tanpa biaya sama sekali.

(3) Upaya untuk mengatasi *whatsapp* yang bermasalah

Dadi kudu panggah aktip, ben masuk. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem pada *whatsapp* berupa tetap mengondisikan gawai dalam keadaan aktif. Gawai yang dalam keadaan

pasif—kondisi menyala tapi tidak dipakai—membuat *whatsapp* tidak dapat menerima pesan. Oleh karena itu, narasumber berupaya untuk membuat gawainya tetap dalam kondisi aktif sehingga *whatsapp* tetap dapat menerima pesan.

- (4) Upaya untuk mengatasi gawai yang mengalami kepenuhan ruang penyimpanan

Dadi ya panggah hapusi. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi gawai yang mengalami kepenuhan ruang penyimpanan berupa menghapus data yang ada di gawai. Dengan menghapus data tersebut, gawai kembali memiliki ruang kosong pada ruang penyimpanannya.

e) Mahasiswa Kelima

Terdapat dua problematik sarana-prasarana yang dialami oleh narasumber mahasiswa ketujuh. Berikut upaya yang dilakukan oleh narasumber ketujuh untuk mengatasi kedua problem yang dialaminya.

- (1) Upaya untuk mengatasi gawai yang mengalami penurunan performa

Ya sik iki, sik pasrah disik. (Narasumber mahasiswa kelima)

Pernyataan di atas menunjukkan tidak adanya upaya tertentu yang dilakukan oleh narasumber mahasiswa kelima untuk mengatasi problem gawai yang mengalami penurunan performa selain hanya berpasrah. Hal ini berarti narasumber tetap menggunakan gawai tersebut untuk mengikuti perkuliahan daring.

(2) Upaya untuk mengatasi problem penyediaan paket data

Ya panggah tuku. Piye? Timbang ra kuliah. (Narasumber mahasiswa klima)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya narasumber untuk mengatasi problem penyediaan paket data berupa tetap berupaya menyediakan paket data secara mandiri. Hal ini dilakukan narasumber supaya tetap dapat mengikuti perkuliahan daring.

f) Mahasiswa Keenam

Terdapat dua problematik sarana-prasarana yang dialami narasumber, yaitu problem jaringan sinyal dan problem penyediaan paket data. Untuk mengatasi kedua problem tersebut, tidak ada upaya tertentu yang dilakukan oleh narasumber. Narasumber hanya menyampaikan harapannya yang dianggap dapat menyelesaikan problem yang dialaminya. Berikut pernyataan yang menunjukkan harapan tersebut.

(1) Harapan narasumber kepada dosen

Cara mengatasi kalau mengatasi masalah daring... *gimana ya?* Mending dosen memberikan perpanjangan waktu. Oh. *Nggak*. Cuma saran saja. Dosen memberikan perpanjangan waktu untuk absen. Itu *aja*. Kan kalau waktunya lebih panjang kan mahasiswa jadi lebih mudah. *Nggak telat gitu lho* masuk jam perkuliahananya. (Narasumber mahasiswa keenam)

Problem jaringan membuat narasumber terlambat dalam mengikuti perkuliahan. Oleh karena itu, narasumber berharap supaya dosen memberikan toleransi terkait keterlambatan yang disebabkan problem jaringan.

(2) Harapan narasumber kepada kampus

Kalau dilihat dari kampus-kampus lain kan kebanyakan paketan itu *dijatah* dari kampusnya. (Narasumber mahasiswa keenam)

Di kampus narasumber, paket data yang digunakan untuk mengikuti perkuliahan disediakan secara mandiri oleh narasumber. Hal ini tidak seperti pada sebagain kampus lain yang memberikan paket data kepada mahasiswanya. Oleh karena itu, narasumber berharap kampus tempat narasumber berkuliah memberikan bantuan paket data.

g) Mahasiswa Ketujuh

Terdapat tiga problematik sarana-prasarana yang dialami oleh narasumber mahasiswa ketujuh. Berikut upaya yang dilakukan oleh narasumber ketujuh untuk mengatasi ketiga problem yang dialaminya.

(1) Upaya untuk mengatasi problem jaringan sinyal

Bisa *sih*, karena di sini kan ada *wi-fi* yang tidak terkunci. (Narasumber mahasiswa ketujuh)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem jaringan sinyal berupa mengakses *wi-fi* yang tidak terkunci. Dengan mengakses *wi-fi* yang tidak terkunci tersebut, narasumber mendapatkan akses internet sehingga problem jaringan sinyal (seluler) yang dialami narasumber teratasi.

(2) Upaya untuk mengatasi problem listrik padam

Ya pasrah. (Narasumber mahasiswa ketujuh)

Penyataan di atas menunjukkan tidak adanya upaya tertentu yang narasumber lakukan untuk mengatasi listrik padam kecuali berpasrah.

(3) Upaya untuk mengatasi problem biaya

Hutang. (Narasumber mahasiswa ketujuh)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem biaya berupa berhutang. Biaya dibutuhkan narasumber untuk membeli keperluan paket data. Dengan berhutang, problem biaya menjadi teratasi, walau pada suatu saat akan ada upaya tambahan yang harus dilakukannya, yaitu membayar hutang.

f. Upaya untuk Mengatasi Problematik Lingkungan

Upaya untuk mengatasi problematik lingkungan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa IAIN Tulungagung. Berikut upaya tersebut.

1) Upaya yang Dilakukan Dosen

Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan narasumber dosen untuk mengatasi problematik lingkungan yang dialaminya.

a) Dosen Kesatu

Terdapat dua problematik lingkungan yang dialami oleh narasumber dosen kesatu. Berikut upaya yang dilakukan oleh narasumber dosen kesatu untuk mengatasi kedua problem tersebut.

(1) Upaya untuk mengatasi keluarga yang salah paham dengan mengira narasumber hanya menganggur di rumah

Untuk keluarga, diberikan pemahaman. (Narasumber dosen kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi mengatasi keluarga yang salah paham

dalam menanggapi aktivitas mengajar dari rumah berupa memberikan pemahaman kepada keluarga. Dengan begitu, kesalahpahaman teratas.

- (2) Upaya untuk mengatasi problem kebisingan dari sekitar rumah

Saya pikir kita harus fleksibel dalam hal itu ya. ... Ya kita harus beradaptasilah dengan hal itu. (Narasumber dosen kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem kebisingan dari sekitar rumah berupa berlaku fleksibel. Berlaku fleksibel yang dimaksudkan adalah beradaptasi dengan kebisingan yang dapat muncul sewaktu-waktu sehingga kebisingan tersebut tidak lagi menjadi problem.

b) Dosen Kedua

Terdapat dua problematik lingkungan yang dialami oleh narasumber dosen kedua. Berikut upaya yang dilakukan oleh narasumber dosen kedua untuk mengatasi kedua problem tersebut.

- (1) Upaya untuk mengatasi keluarga yang salah paham dengan mengira narasumber hanya bermain gawai

Upayanya juga saya tunjukkan, ‘*Lho, ini lho buktinya, saya main atau tidak?*’. (Narasumber dosen kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi keluarga yang mengira narasumber hanya bermain gawai berupa memberikan pemahaman kepada keluarga dengan memberikan bukti yang menunjukkan narasumber tidak sedang bermain gawai. Dengan upaya tersebut, keluarga dapat memahami narasumber.

- (2) Upaya untuk mengatasi tetangga yang salah paham dengan mengira narasumber tidak mengajar lagi di kampus seperti biasanya

Oh, ke masyarakat itu saya bilangnya ya? Ya, ‘Kuliahnya dari rumah.’. Terus saya bilang gitu, ‘*Online.*’ (Narasumber kedua dosen)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi tetangga yang salah paham dengan mengira narasumber tidak mengajar lagi di kampus seperti biasanya—atau dalam kata lain adalah tidak bekerja—berupa memberikan pemahaman pada tetangga bahwa narasumber mengajar dari rumah secara daring. Dengan begitu, kesalahpahaman tetangga dapat teratasi.

2) Upaya yang Dilakukan Mahasiswa

Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa untuk mengatasi problematik lingkungan yang dialaminya.

a) Mahasiswa Kesatu

Problematik lingkungan yang dialami oleh narasumber mahasiswa kesatu adalah lingkungan rumah yang kurang mendukung untuk melakukan kegiatan berkuliahan daring karena sering adanya interaksi dengan anggota keluarga. Berikut upaya narasumber untuk mengatasi problem tersebut.

Mengunci diri di kamar dan saya jelaskan pada anggota keluarga, saya hari ini kuliah, terus saya tidak ingin diganggu. (Narasumber mahasiswa kesatu)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh narasumber untuk meminimalisasi interaksi dengan keluarga dengan memberikan pemahaman kepada keluarga dan melakukan kegiatan

perkuliahannya daring di dalam kamar. Dengan begitu, narasumber dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.

b) Mahasiswa Kedua

Terdapat dua problematik lingkungan yang di alami narasumber mahasiswa kedua, yaitu kebisingan dari sekitar rumah dan adanya tamu yang datang ke rumah narasumber. Narasumber tidak melakukan upaya untuk mengatasi kedua problem tersebut. Berikut pernyataan narasumber.

(1) Upaya untuk mengatasi kebisingan dari tetangga

Nggak ada. (Narasumber mahasiswa kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa narasumber tidak melakukan upaya apa pun. Ini berarti narasumber tetap mengikuti perkuliahan daring walau sedang ada kebisingan dari sekitar rumahnya.

(2) Upaya untuk mengatasi adanya tamu yang datang

Ya nggak ada lah. (Narasumber mahasiswa kedua)

Pernyataan di atas menunjukkan tidak adanya upaya yang dilakukan narasumber. Ini berarti narasumber tetap menyempatkan diri untuk menemui tamu pada saat perkuliahan daring sedang berlangsung.

c) Mahasiswa Ketiga

Problematik lingkungan yang dialami oleh narasumber mahasiswa ketiga adalah lingkungan rumah yang kurang mendukung untuk melakukan kegiatan berkuliahan daring karena narasumber harus menyesuaikan diri dengan keadaan rumah. Berikut upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa ketiga untuk mengatasi problem tersebut.

Pertama, aku wara-wara sik. ... Misale, adikku. Misale, ‘Nduk Sa, aku engko jam delapan kuliah.’ ngana. (Narasumber mahasiswa ketiga)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem lingkungan rumah yang kurang mendukung untuk melakukan kegiatan berkuliah daring berupa memberikan pemahaman kepada keluarga bahwa narasumber akan melakukan kegiatan berkuliah daring. Dengan memberikan pemahaman tersebut, keluarga narasumber menjadi paham akan kebutuhan narasumber untuk berkuliah daring sehingga keadaan rumah lebih mendukung perkuliahan daringnya.

d) Mahasiswa Keempat

Terdapat dua problematik lingkungan yang dialami oleh narasumber mahasiswa keempat, yaitu kesalahpahaman kelurga dan tetangga pada kegiatan perkuliahan daring yang dilakukan narasumber dari rumah. Untuk mengatasi problem tersebut, narasumber tidak melakukan upaya tertentu. Berikut pernyataan narasumber.

(1) Upaya untuk mengatasi keluarga yang salah paham terhadap kegiatan perkuliahan daring narasumber yang dilakukan di rumah

Ngga enek usaha. Aku mek meneng malihan. Timbang padu saya nemen. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan tidak adanya upaya tertentu yang dilakukan narasumber kecuali hanya berdiam diri. Hal ini dilakukan narasumber karena narasumber khawatir apabila melakukan sesuatu kepada keluarganya semakin memperburuk keadaan—keadaan yang terjadi adalah narasumber bersitegang dengan keluarganya.

(1) Tetangga yang salah paham terhadap kegiatan perkuliahan daring

narasumber yang dilakukan di rumah

Ya... ya meneng. (Narasumber mahasiswa keempat)

Pernyataan di atas menunjukkan tidak adanya upaya tertentu yang dilakukan narasumber kecuali hanya berdiam diri. Narasumber memilih bersikap pasif dalam menanggapi kesalahpahaman tetangga.

e) Mahasiswa Kelima

Problematik lingkungan yang dialami narasumber mahasiswa kelima adalah keluarga yang salah paham terhadap kegiatan perkuliahan daring narasumber yang dilakukan di rumah. Berikut upaya yang dilakukan narasumber mahasiswa kelima untuk mengatasi problem tersebut.

Ya mungkin lek semisale aku karo cah-cahi e... selalu me... meyakinkan keluarga bahwasanya memang iki ki kuliah. Ngono. Dadi ya urung isa mbantu. Mbantune ya kapan, misale jadwal sing kosong, engko ya langsung ngewangi. (Narasumber mahasiswa kelima)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem keluarga yang salah paham terhadap kegiatan perkuliahan daring narasumber yang dilakukan di rumah berupa memberikan pemahaman kepada keluarga. Narasumber meyakinkan keluarganya bahwa kegiatan yang dilakukannya benar-benar kegiatan berkuliahan. Upaya tersebut dikuatkan narasumber dengan kegegasan narasumber untuk membantu kelurga pada saat tidak ada jam perkuliahan.

f) Mahasiswa Keenam

Problematik lingkungan yang dialami narasumber mahasiswa keenam adalah keluarga dan tetangga yang salah paham pada kegiatan

perkuliahan daring narasumber yang dilakukan di rumah. Narasumber tidak melakukan upaya tertentu untuk mengatasi problem tersebut. Narasumber hanya menyampaikan pendapat yang menurutnya dapat mengatasi problem kesalahpahaman keluarga dan tetangga. Berikut pernyataan narasumber.

Ya mending kuliah secara *offline*. ... Mending masuk. Kan bisa tepat waktu. Maksudnya kan antara belajar sama santai itu ada perbedaan. Kalau di forum kampus kan lebih formal. (Narasumber mahasiswa keenam)

Pernyataan di atas menunjukkan pendapat narasumber bahwa kesalahpahaman keluarga dan tetangga pada kegiatan perkuliahan daring narasumber yang dilakukan di rumah dapat diatasi dengan kegiatan perkuliahan tatap muka di kampus. Perkuliahan tatap muka di kampus menimbulkan kesan yang lebih formal sehingga dapat tidak ada kesan negatif seperti pada perkuliahan daring yang dilakukan dari rumah.

g) Mahasiswa Ketujuh

Problematik lingkungan yang dialami oleh narasumber mahasiswa ketujuh adalah turunnya hujan yang membuat jaringan sinyal narasumber menjadi tidak bagus. Narasumber tidak melakukan upaya tertentu untuk mengatasi problem turunnya hujan. Berikut pernyataan narasumber.

Ya pasrah. (Narasumber mahasiswa ketujuh)

Pernyataan di atas menunjukkan tidak adanya upaya yang dilakukan narasumber untuk mengatasi problem turunnya hujan kecuali berpasrah. Tentu hal ini sangat lumrah karena turunnya hujan merupakan hal yang berada di luar kuasa narasumber.